

Statistik Ekonomi Nasional dan Perannya terhadap Kebijakan Daerah



**Capacity Building DPRD Kabupaten Pangandaran
Hotel Enhaii-Bandung, 30 Mei 2015**



WORKSHOP DPRD KABUPATEN PANGANDARAN

Dengan ...
MEMUJU GOVERNANCE



Dadang Solihin

Doktor Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran dan MA *in Economics* dari University of Colorado at Denver, USA ini adalah *Senior Strategic Planner* pada Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Pernah menjadi Direktur selama 7 tahun di Bappenas, Sarjana Ekonomi Pembangunan FE Unpar ini sudah menghasilkan beberapa buku tentang Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Perencanaan Pembangunan Daerah, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan, dll.

Dadang Solihin adalah peserta terbaik Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX tahun 2010 LAN-RI Jakarta dan peserta terbaik Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX tahun 2013 Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI yang dinyatakan lulus Dengan Pujian serta dianugerahi Penghargaan Wibawa Seroja Nugraha.

Karya-karyanya tersebar di berbagai media terutama di media on-line. Silahkan email dadangsol@gmail.com HP 08129322202 web: <http://dadang-solihin.blogspot.com>

Materi

- Statistik Ekonomi Nasional
- Penyelarasan RPJMD-RPJMN 2015-2019
- Simulasi Penyelarasan RPJMD-RPJMN Kegiatan Strategis Jangka Menengah Nasional di Provinsi Jawa Barat

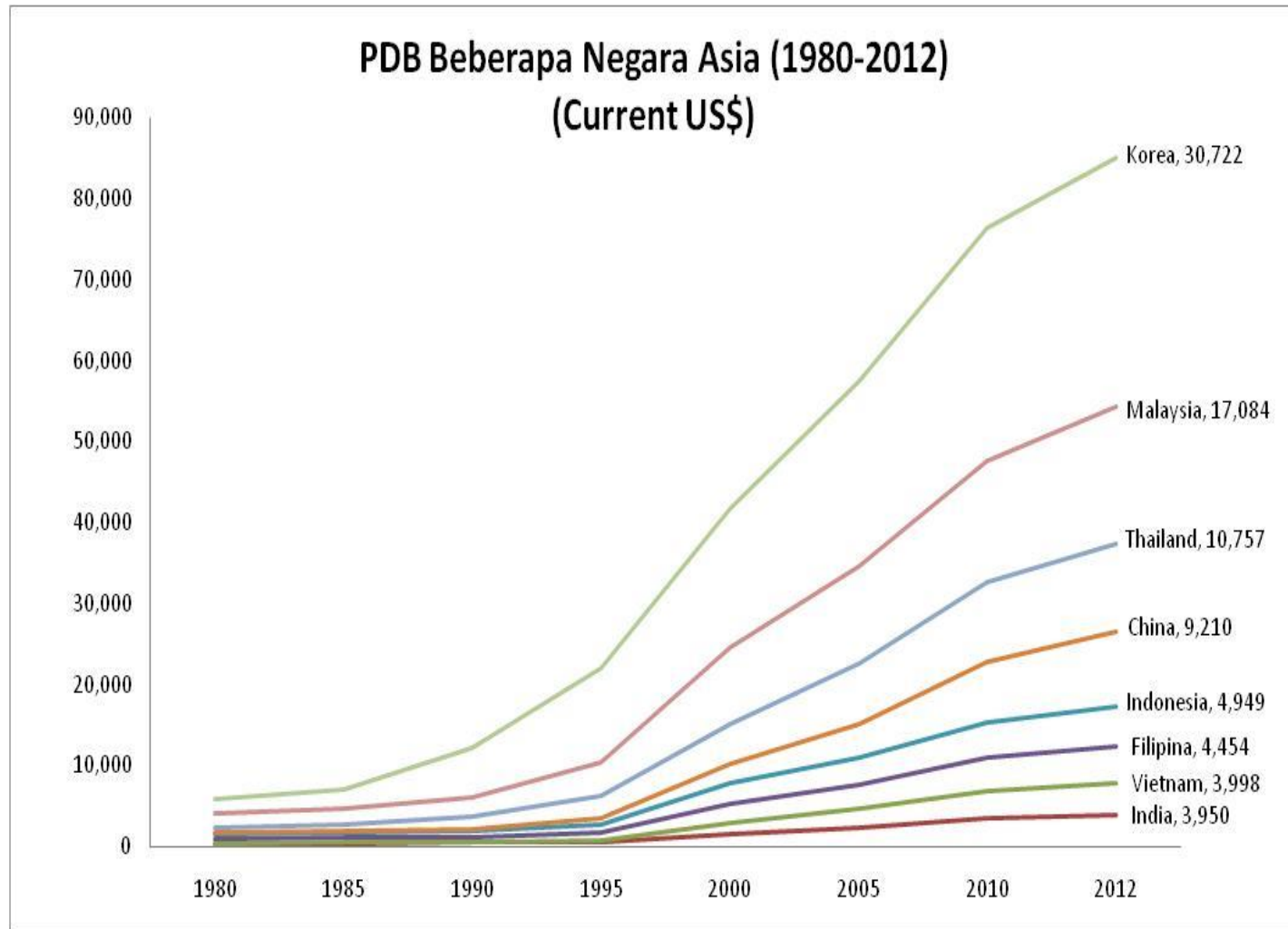




Statistik Ekonomi Nasional

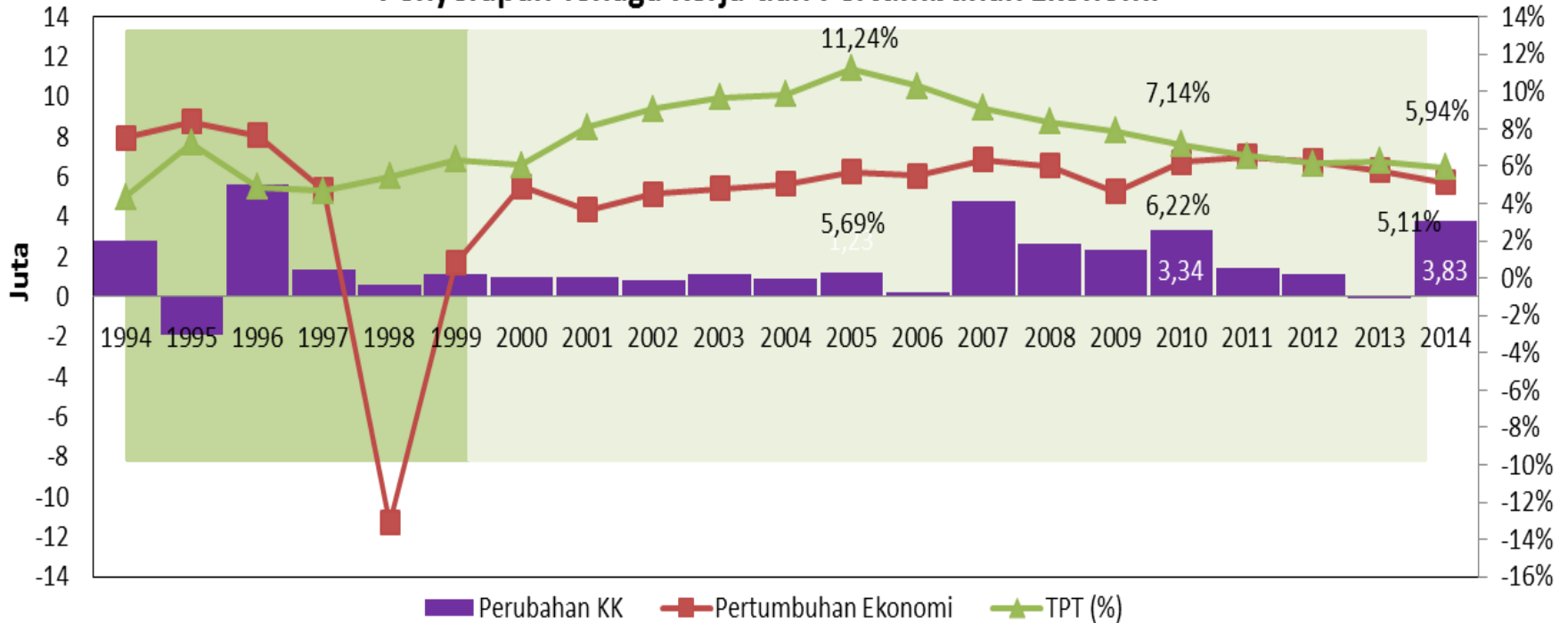
Sumber: Bappenas, 2015

PDB/Capita Beberapa Negara Asia



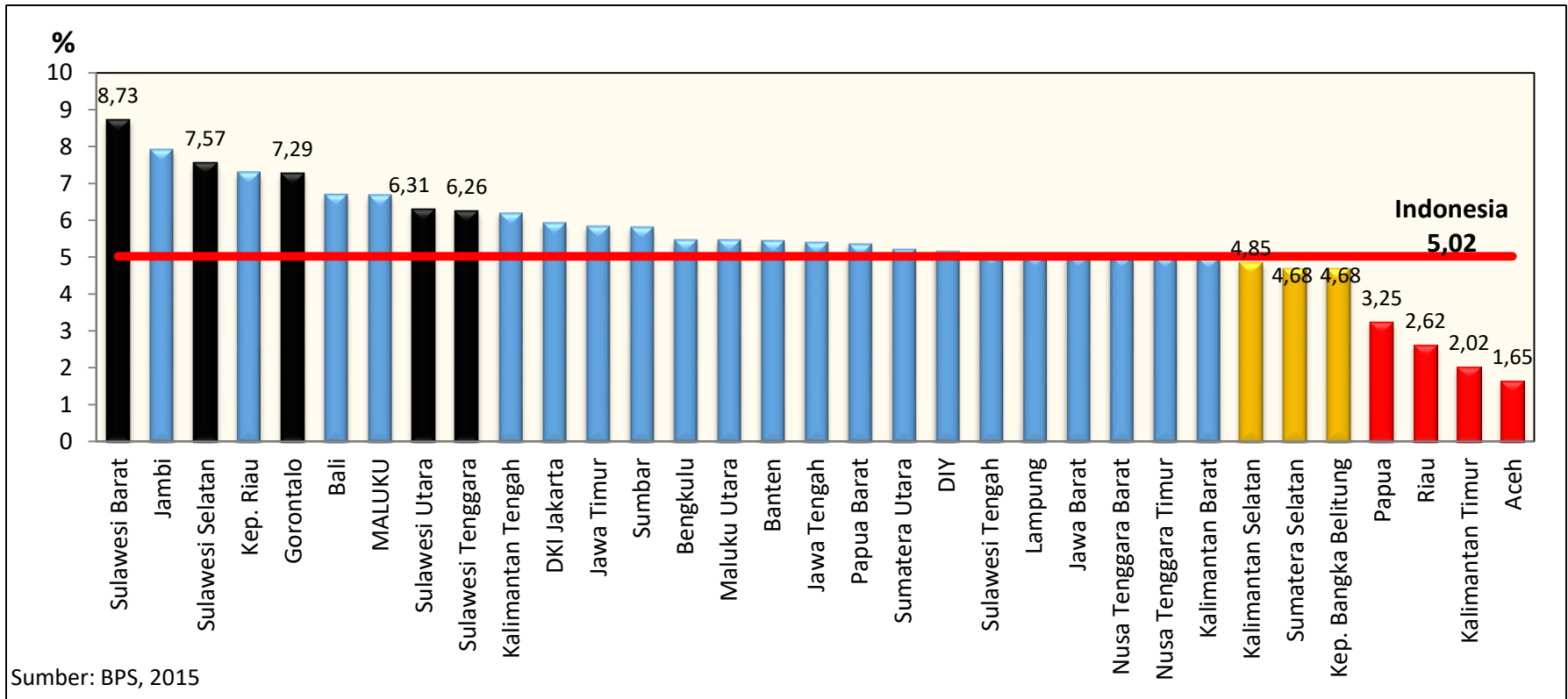
Pertumbuhan Ekonomi, Pertambahan Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi



- Pertumbuhan ekonomi tidak menyerap tenaga kerja sebanyak yang dibutuhkan.
- Dalam periode 2011-2013, terjadi penurunan penciptaan lapangan kerja dibandingkan periode 2007-2010.
- Pada tahun 2014, lapangan pekerjaan kembali meningkat.

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Tahun 2014



- Tahun 2014, provinsi yang kaya SDA termasuk mineral, batu bara dan migas (Provinsi Papua, Riau, Kalimantan Timur, dan Aceh) mengalami laju pertumbuhan ekonomi paling rendah dikarenakan menurunnya/tidak stabilnya harga komoditas tersebut di pasar internasional.
- Sedangkan beberapa provinsi yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, justru provinsi-provinsi yang berada di Luar Jawa/KTI (antara lain provinsi-provinsi di Sulawesi) yang perekonomiannya tidak bergantung pada kekayaan mineral, batu bara, migas.

Porsi Ekspor-Impor Pangan Dunia

IMPORTIR BERAS UTAMA DUNIA

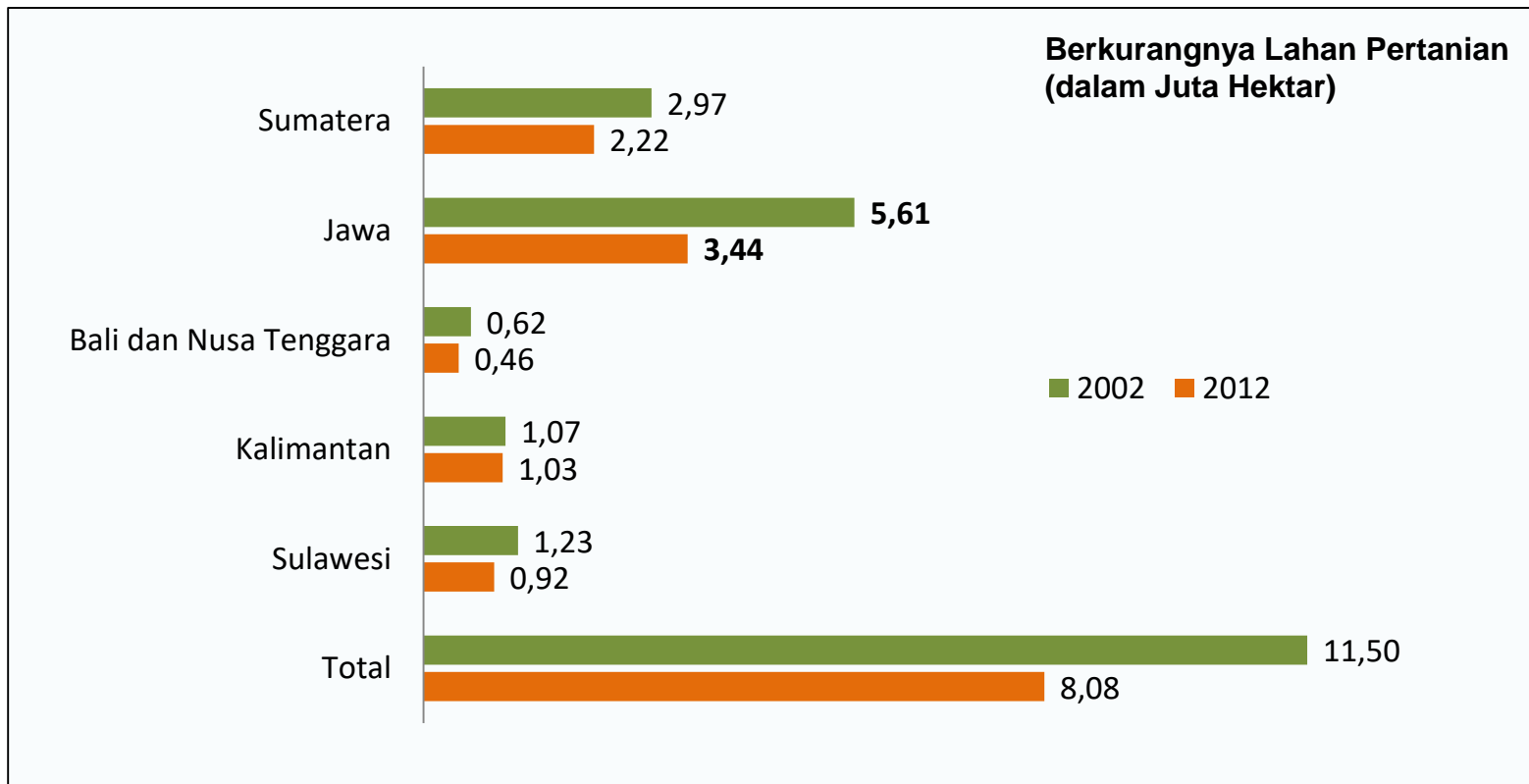
Negara	Juta ton	%
Cina	3,20	8,28
Nigeria	2,60	6,73
Iran	2,15	5,56
Irak	1,30	3,36
Pantai Gading	1,30	3,36
Uni Eropa	1,30	3,36
Saudi Arabia	1,23	3,18
Senegal	1,25	3,23
Filipina	1,10	2,85
Afrika Selatan	0,95	2,46
Malaysia	0,90	2,33
Indonesia	0,65	1,68
Brasil	0,75	1,94
Jepang	0,69	1,78
Meksiko	0,73	1,89
Lainnya	17,91	46,33
TOTAL	38,36	100,0

EKSPORTIR BERAS UTAMA DUNIA

Negara	Juta ton	%
India	10,50	27,16
Vietnam	6,80	17,59
Thailand	6,70	17,33
Pakistan	3,50	9,05
AS	3,27	8,46
Myanmar	1,16	3,01
Kamboja	0,98	2,53
Cina	0,45	1,16
Brasil	0,83	2,15
Uruguay	0,90	2,33
Argentina	0,53	1,37
Mesir	0,85	2,20
Australia	0,46	1,19
Guyana	0,35	0,91
Lainnya	1,38	3,56
TOTAL	38,66	100,0

Sumber: Grain: World Market and Trade, USDA, March,2014

Penyusutan Lahan Sawah Ancam Produksi Pangan



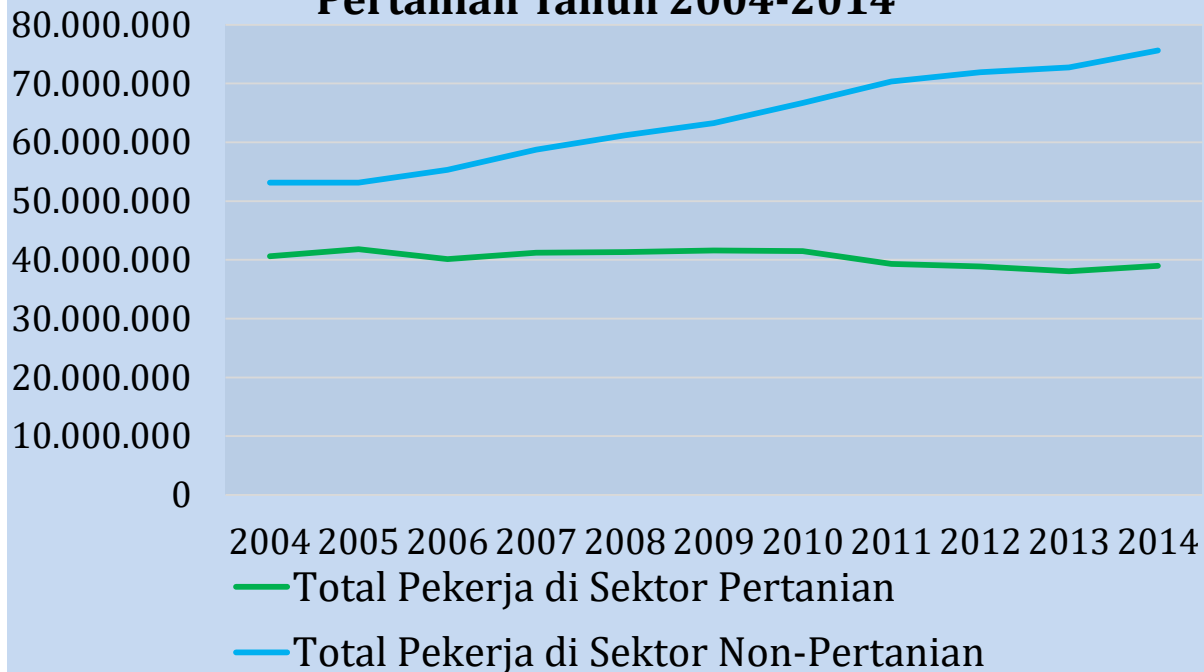
Laju Percetakan dan Konversi Lahan Tahun 2006 –2013

- Percetakan lahan sawah baru per tahun : **47.000** hektar
- Laju konversi lahan sawah menjadi permukiman dan kegiatan industri per tahun : **100.000** hektar

Sumber: litbang Kompas diolah dari BPS, Laporan Kinerja Badan Ketahanan Pangan 2012, Kementerian Pertanian

Pekerja Pertanian

Tenaga Kerja di Sektor Pertanian dan Non-Pertanian Tahun 2004-2014



- Jumlah pekerja di sektor pertanian sekitar 39,0 juta orang tahun 2014.
- Dari sisi jumlah, petani gurem terus meningkat, dari 10,8 juta tahun 1993, menjadi 13,66 juta tahun 2003 dan 15,6 juta orang tahun 2008.
- Tahun 2003-2013 terjadi penurunan 5,04 juta petani yang menguasai lahan dibawah 0,1 hektar.
- Laju penyusutan lahan pertanian rakyat mencapai 1,9 juta hektar selama 15 tahun atau 129.000 hektar rata-rata per tahun.

Jumlah Rumah Tangga Petani (Sensus Pertanian 2013)

RUMAH TANGGA PETANI MENURUT SUBSEKTOR

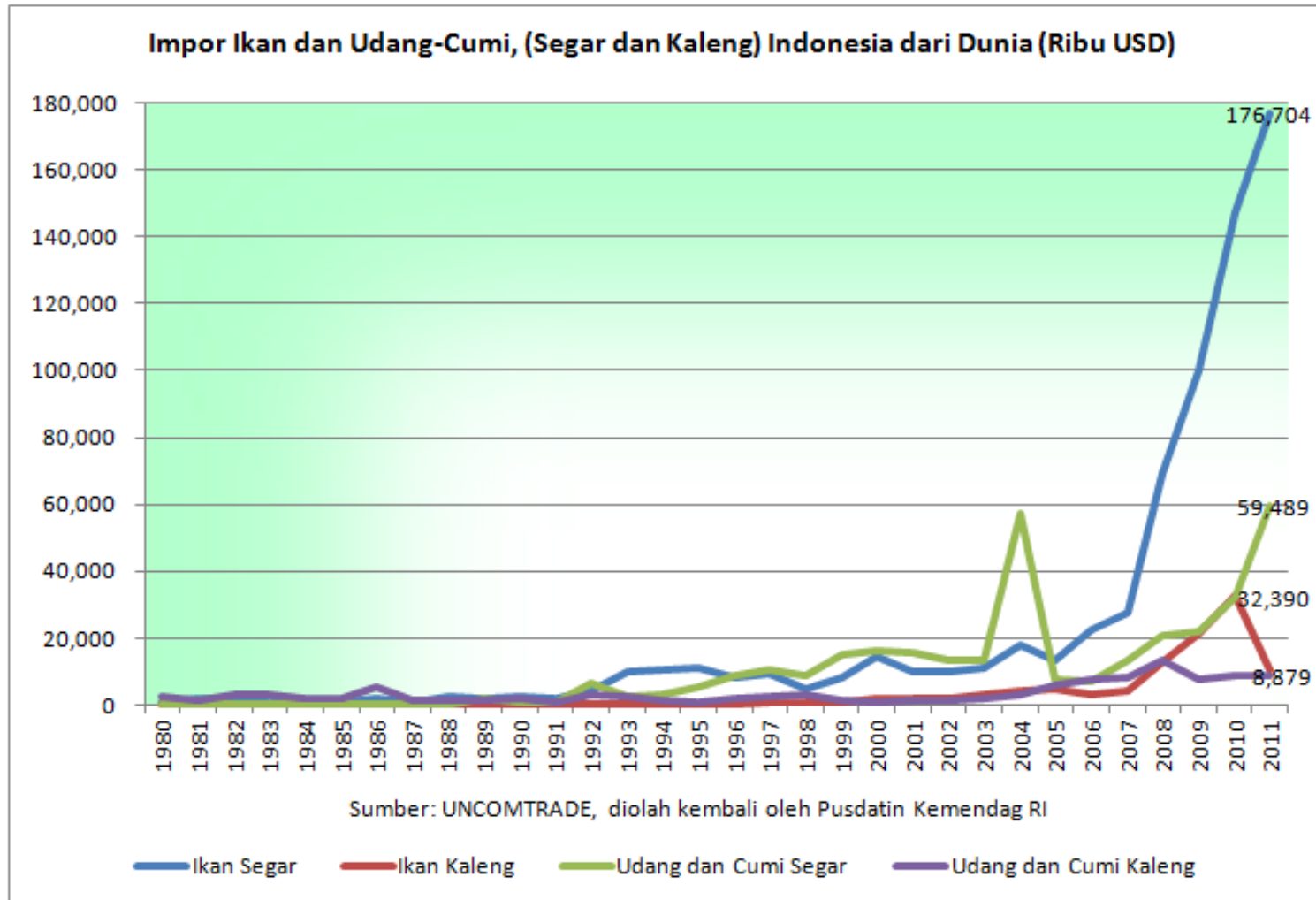
- Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia yang dihasilkan oleh ST2013 sebesar 26,14 juta rumah tangga
- Data tersebut didapati menurun sebesar 5,10 juta rumah tangga atau 16,32 persen dibandingkan hasil ST2003 dengan jumlah rumah tangga pertanian sebesar 31,23 juta.

Tabel 2.1
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor,
2003 dan 2013

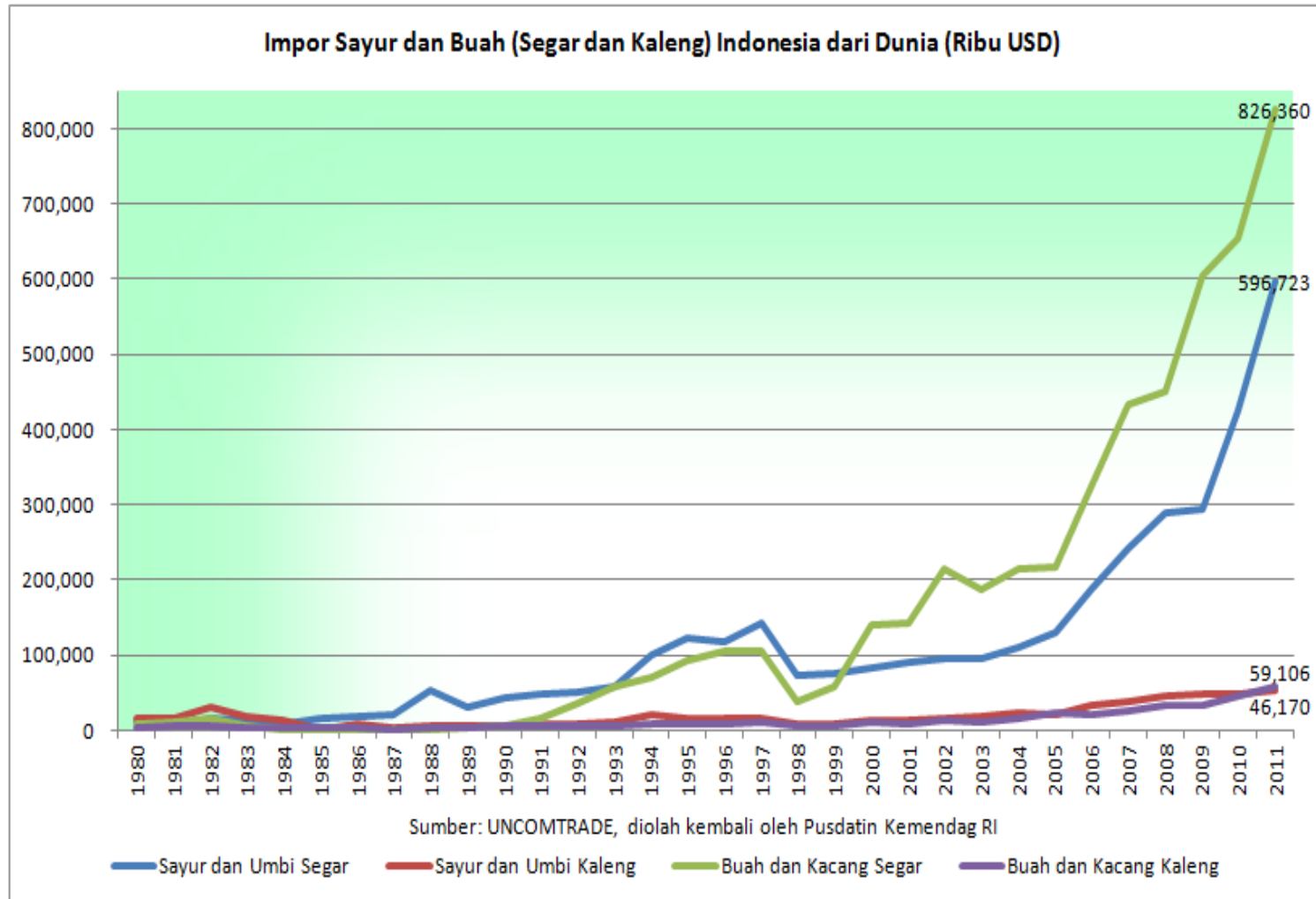
Sub-Sector	Agriculture Business Household			
	ST2003 (000)	ST2013 (000)	Change	
			Absolute (000)	%
AGRICULTURE SECTOR	31.232,18	26.135,47	-5.096,72	-16,32
SUB-SECTOR:				
1. Tanamam Pangan	18.708,05	17.728,19	-979,87	-5,24
• Padi	14.206,36	14.147,94	-58,41	-0,41
• Palawija	10.941,92	8.624,24	-2.317,68	-21,18
2. Hortikultura	16.937,62	10.602,15	-6.335,47	-37,40
3. Perkebunan	14.128,54	12.770,09	-1.358,45	-9,61
4. Peternakan	18.595,82	12.969,21	-5.626,61	-30,26
5. Perikanan	2.489,68	1.975,23	-514,45	-20,66
• Budidaya	985,42	1.187,56	202,15	20,52
• Tangkap	1.569,05	864,49	-704,55	-44,90
6. Kehutanan	6.827,94	6.782,86	-45,08	-0,66
7. Jasa Pertanian	1.846,14	1.075,93	-770,20	-41,59

Sumber : Sensus Pertanian 2013,
Badan Pusat Statistik

Impor Ikan dan Udang-cumi (Segar dan Kaleng)



Impor Buah dan Sayur (Segar dan Kaleng)



Listrik Per Kapita

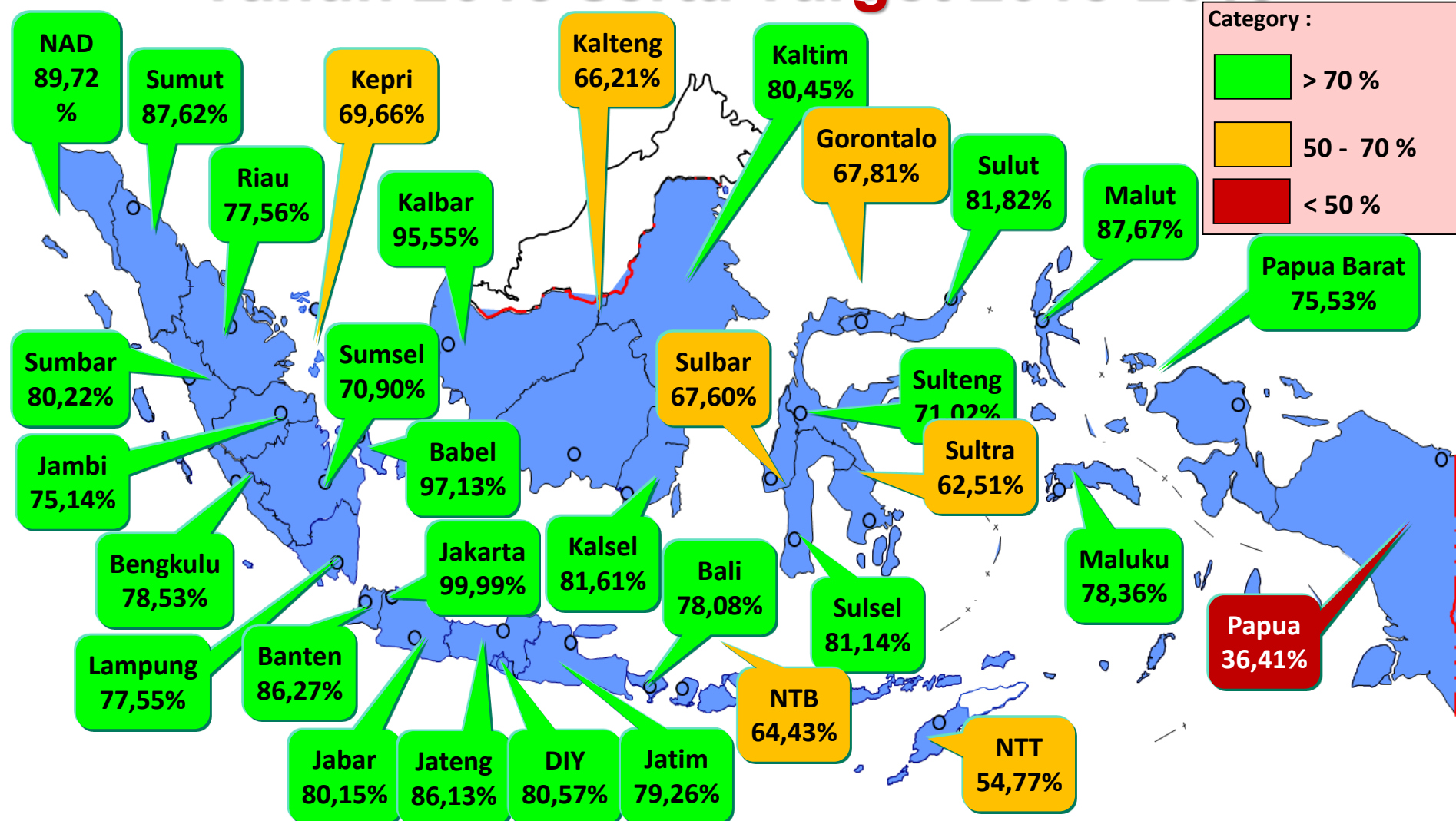
- Konsumsi energi listrik Indonesia per kapita baru mencapai 741 kilowatt hour (KWh) per kapita.
- Di ASEAN, konsumsi listrik tertinggi dipegang oleh Brunei Darussalam dengan angka 8.308 KWh per kapita, disusul Singapura 8.185 KWh per kapita, kemudian Malaysia 3.490 KWh per kapita, lalu Thailand 2.079 per Kwh, dan Vietnam 799 KWh per kapita.
- Konsumsi listrik India per kapita 778 KWh.



Rasio Elektrifikasi dan Energi yang Dikonsumsi Per Kapita Tahun 2013

WILAYAH	Penduduk (1.000)	Rumah Tangga (1.000)	Pelanggan		KWh Jual		Rasio Elektrifikasi (%)	kWh jual/kapita
			RT (1.000)	Persen terhadap Indonesia	KWh (1.000)	Persen terhadap Indonesia		
SUMATERA	53.539,0	13.056,4	9.917	19,78	25.739	13,95	75,95	480,75
JAWA	141.985,6	38.193,2	31.655	63,13	137.029	74,28	82,88	965,09
BALI & NUSA TENGGARA	13.721,1	3.480,9	2.203	4,39	5.687	3,08	63,30	414,49
KALIMANTAN	14.751,4	3.674,4	2.617	5,22	6.988	3,79	71,23	473,74
SULAWESI	18.216,9	4.262,2	3.019	6,02	7.266	3,94	70,83	398,85
MALUKU & PAPUA	6.604,1	1.537,2	733	1,46	1.773	0,96	47,72	268,46
LUAR JAWA	106.832,5	26.011,3	18.461	36,82	49.463	26,81	70,97	463,00
JAWA	141.985,6	38.193,3	31.655	63,13	138.081	74,85	82,88	972,50
INDONESIA	248.818,1	64.204,3	50.145	100,00	184.482	100,00	78,10	741,44

Ketimpangan Rasio Elektrifikasi Per Wilayah Tahun 2013 serta Target 2015-2019



Rasio Elektrifikasi (%)	REALISASI								TARGET								
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	63,00	64,30	65,10	65,80	67,20	72,95	76,56	80,16	81,51*	85,18	88,19	91,09	93,90	96,6	97,8	98,4	99,9

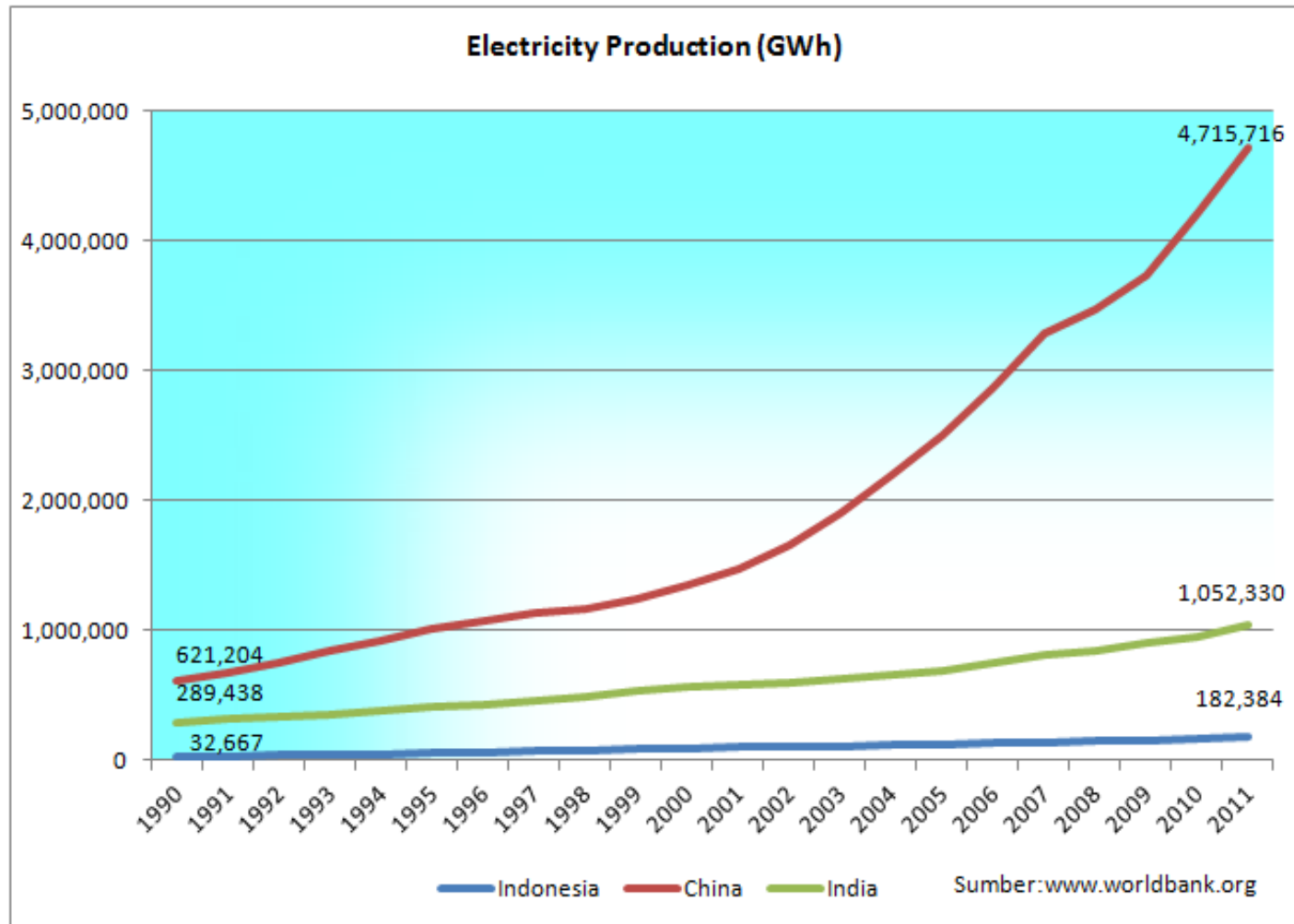
*)= Angka Sementara

Produksi dan Konsumsi Listrik Per Kapita (KWH Per Kapita)

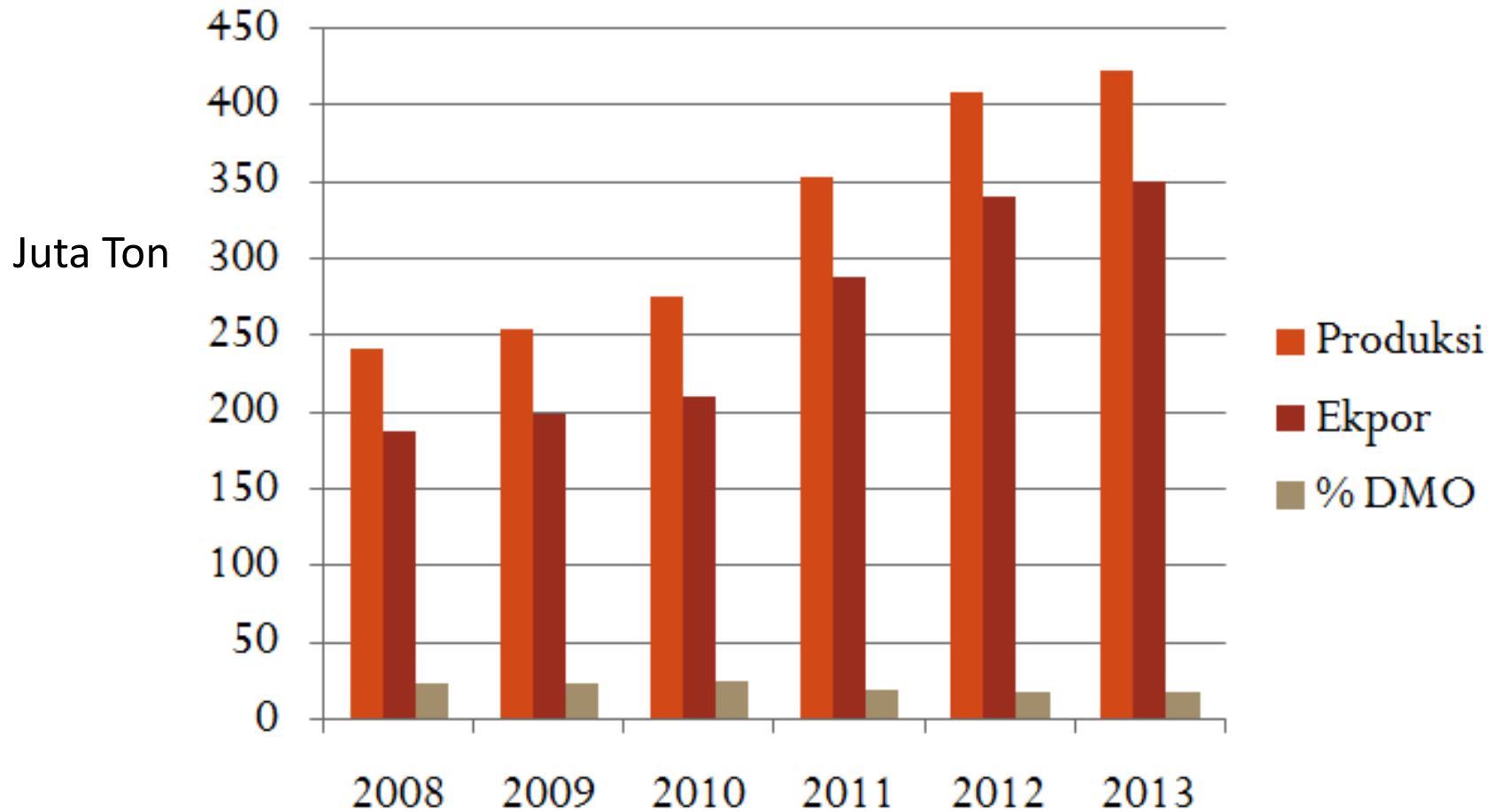
No.	Negara	Konsumsi Listrik Per Kapita (KwH)	Produksi Listrik (KwH)
1	Singapore	8.404,23	45.999.000.000
2	Malaysia	4.246,47	130.090.000.000
3	China	3.297,97	4.715.716.000.000
4	Thailand	2.315,99	155.986.000.000
5	Vietnam	1.073,28	99.179.000.000
6	India	684,106	1.052.330.000.000
7	Indonesia	679,7	182.384.000.000

Sumber: World Bank, 2011

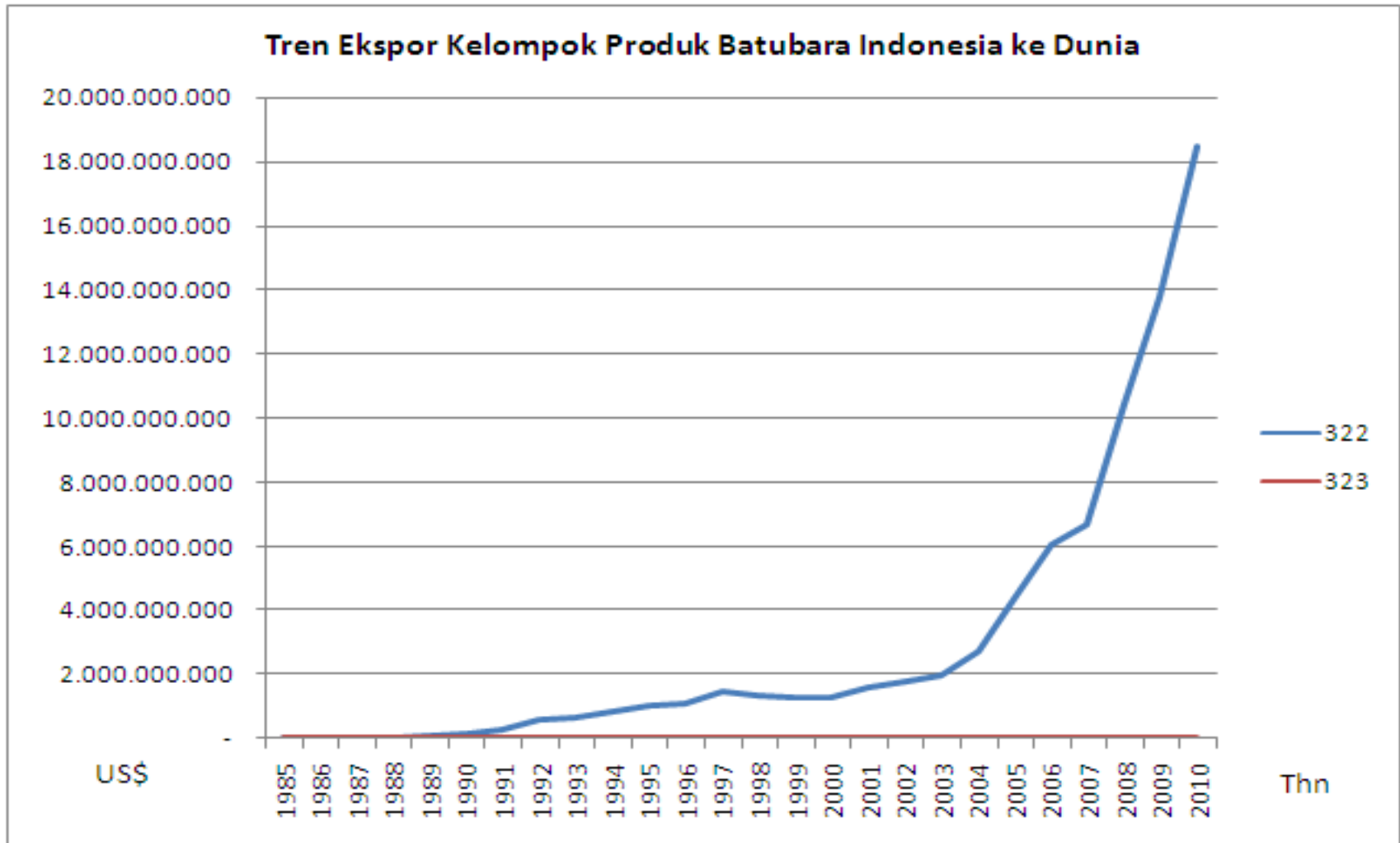
Produksi Listrik RRT, India dan Indonesia (GWh)



85% Produksi Batu Bara untuk Negara Lain



Lonjakan Produksi SDA, Tetapi Tidak untuk Kemandirian Bangsa

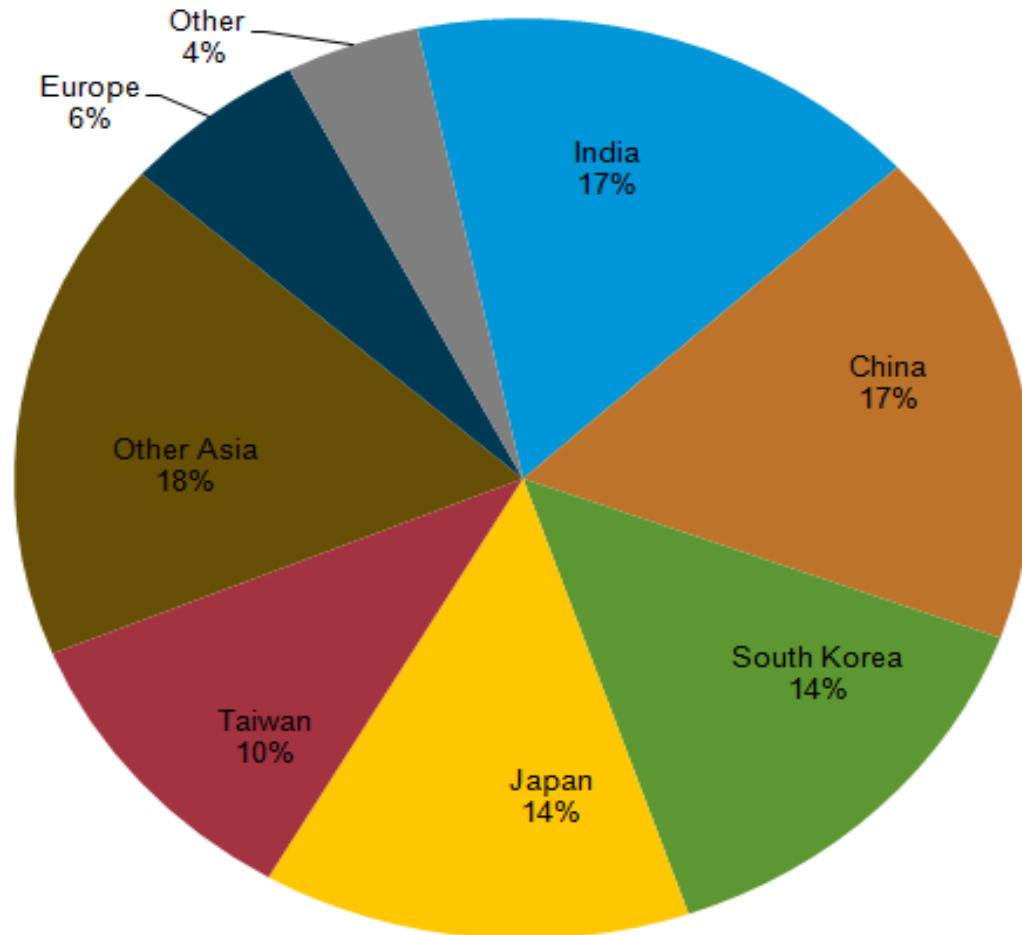


Cadangan, Produksi, dan Ekspor Batubara Dunia

Negara	Cadangan (Miliar Ton)	Negara	Produksi Tahun 2011 (Juta Ton)	Negara	Ekspor Tahun 2011 (Juta Ton)
1. Amerika Utara	246	1. China	3.471	1. Indonesia	309
2. Rusia	147	2. Amerika Serikat	1.004	2. Australia	284
3. China	115	3. India	585	3. Rusia	124
4. Australia	76	4. Australia	414	4. Amerika Serikat	97
5. India	59	5. Indonesia	376	5. Colombia	75
6. Eropa	50	6. Rusia	334	6. Afrika Selatan	72
7. Afrika	32	7. Afrika Selatan	253	7. Kazakhstan	34
8. Indonesia	20	8. Jerman	189	Sumber: World Coal Association	
9. Amerika Latin	15	9. Polandia	139		

Sumbangan Batubara Indonesia untuk Produksi Listrik RRT & India Masing-masing setara dengan Pemakaian Sendiri

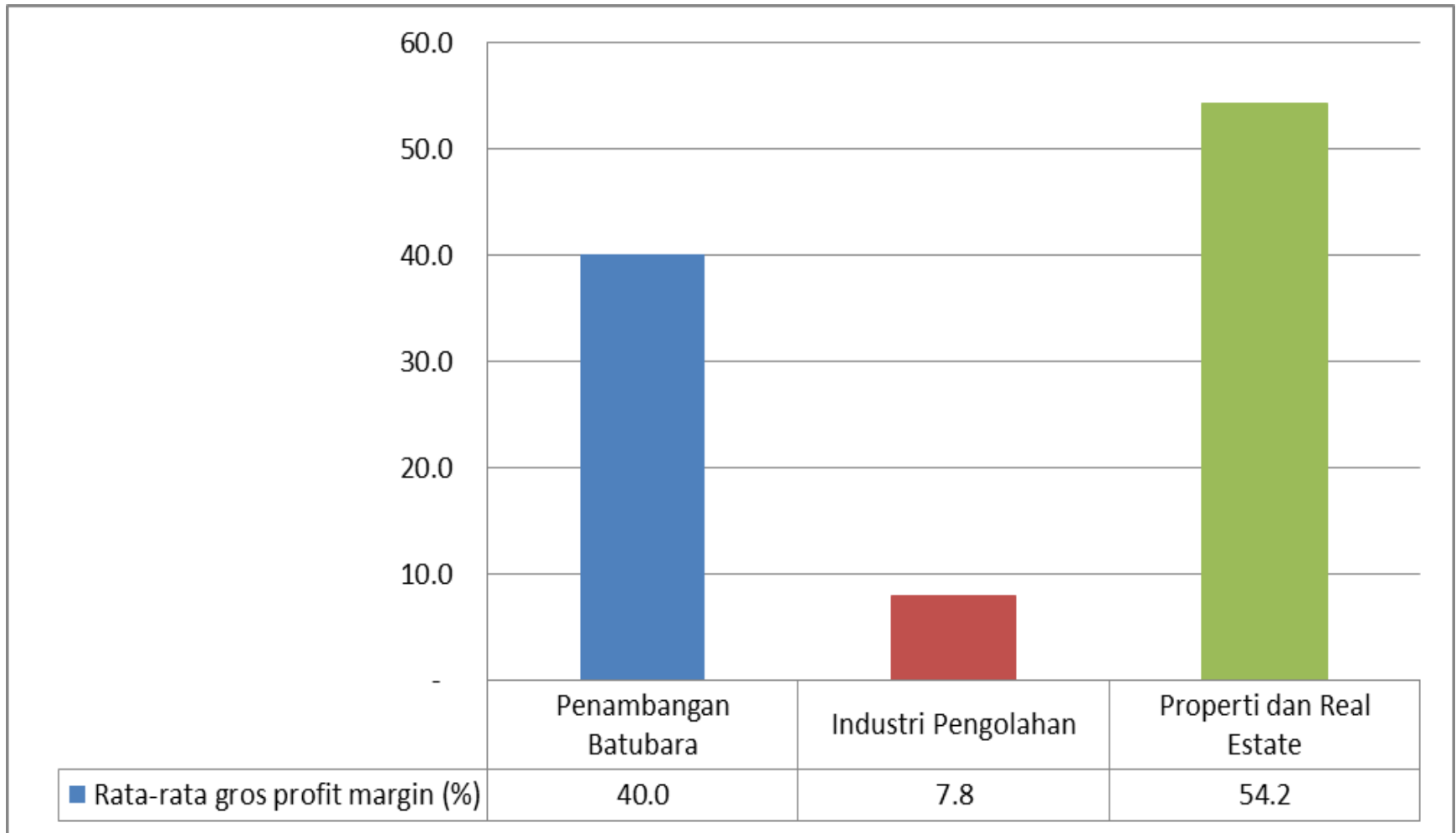
Indonesia coal exports by destination, 2010



Peran Industri Makin Merosot: Tanda Kualitas Ekonomi Nasional Mundur

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	13.00	13.70	14.50	15.30	15.29	14.70	14.44
Pertambangan & Penggalian	11.00	11.20	10.90	10.60	11.16	11.85	11.78
Industri Pengolahan	27.50	27.10	27.80	26.40	24.80	24.33	23.94
Listrik, Gas & Air Bersih	0.90	0.90	0.80	0.80	0.76	0.77	0.79
Konstruksi	7.50	7.70	8.50	9.90	10.25	10.16	10.45
Perdagangan, Hotel & Restoran	15.00	14.90	14.00	13.30	13.69	13.80	13.90
Pengangkutan & Komunikasi	6.90	6.70	6.30	6.30	6.56	6.62	6.66
Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	8.10	7.70	7.40	7.20	7.24	7.21	7.26
Jasa-jasa	10.10	10.10	9.70	10.20	10.24	10.56	10.78
Total	100	100	100	100	100	100	100

Perbandingan Gross Profit Margin dari Tiga Sektor Usaha dari Beberapa Perusahaan Terbuka Tahun Buku 2011



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2014

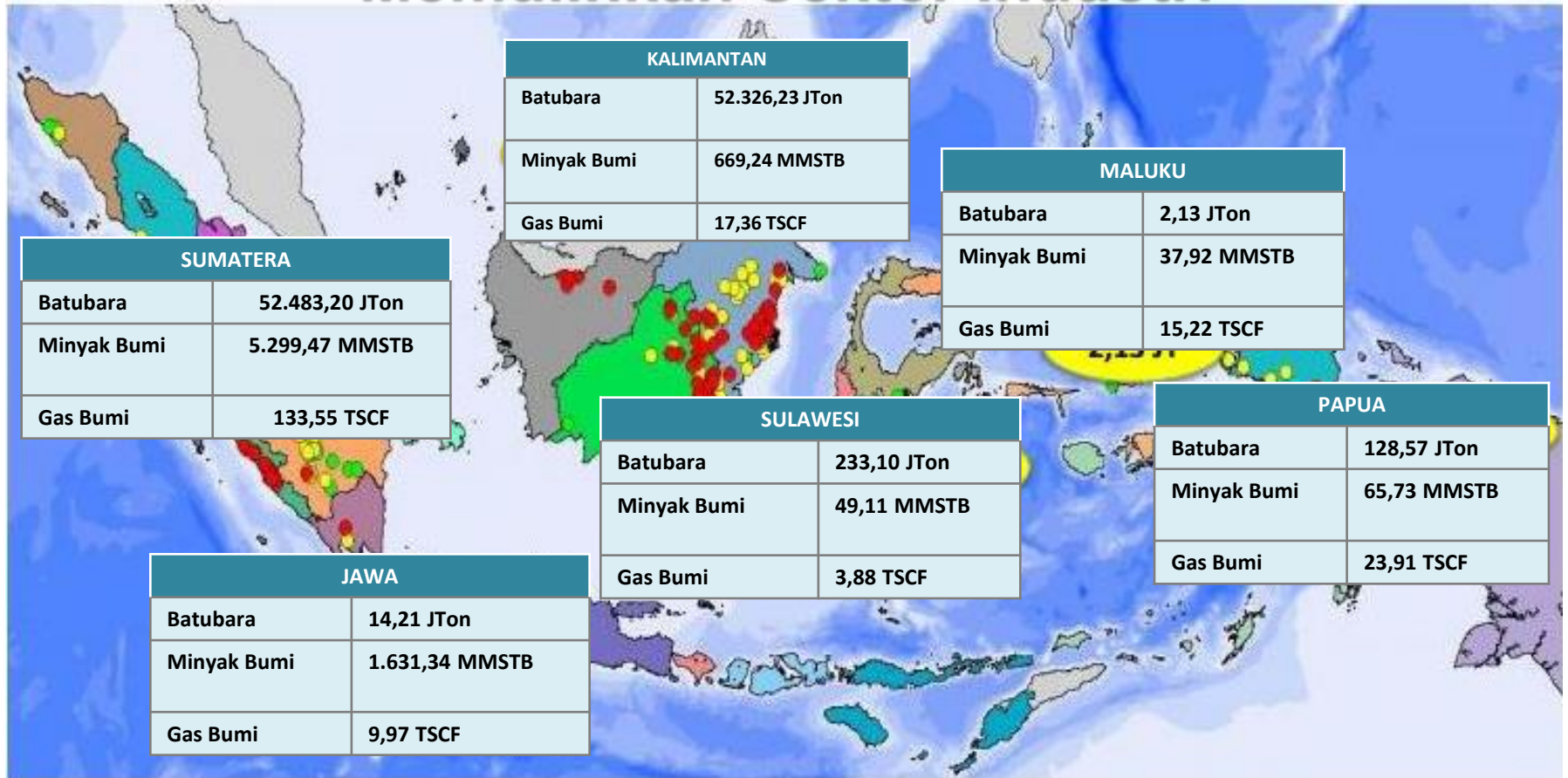
Perekonomian Nasional Makin Bertumpu di Pulau Jawa

WILAYAH	KONTRIBUSI PDRB NASIONAL (PERSEN)*								
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
SUMATERA	22,15	21,87	21,88	21,60	21,44	21,18	21,07	21,04	20,96
JAWA	59,77	59,91	60,25	60,74	60,90	60,92	61,04	61,22	61,36
BALI	1,25	1,25	1,25	1,29	1,30	1,30	1,30	1,30	1,31
KALIMANTAN	9,30	9,16	9,04	8,78	8,75	8,64	8,58	8,46	8,35
SULAWESI	4,35	4,38	4,45	4,49	4,60	4,70	4,79	4,87	4,98
NUSA TENGGARA	1,53	1,48	1,46	1,44	1,41	1,47	1,47	1,38	1,32
MALUKU	0,33	0,33	0,33	0,32	0,32	0,32	0,33	0,33	0,33
PAPUA	1,33	1,63	1,35	1,33	1,27	1,45	1,43	1,40	1,40

*) Berdasarkan harga konstan

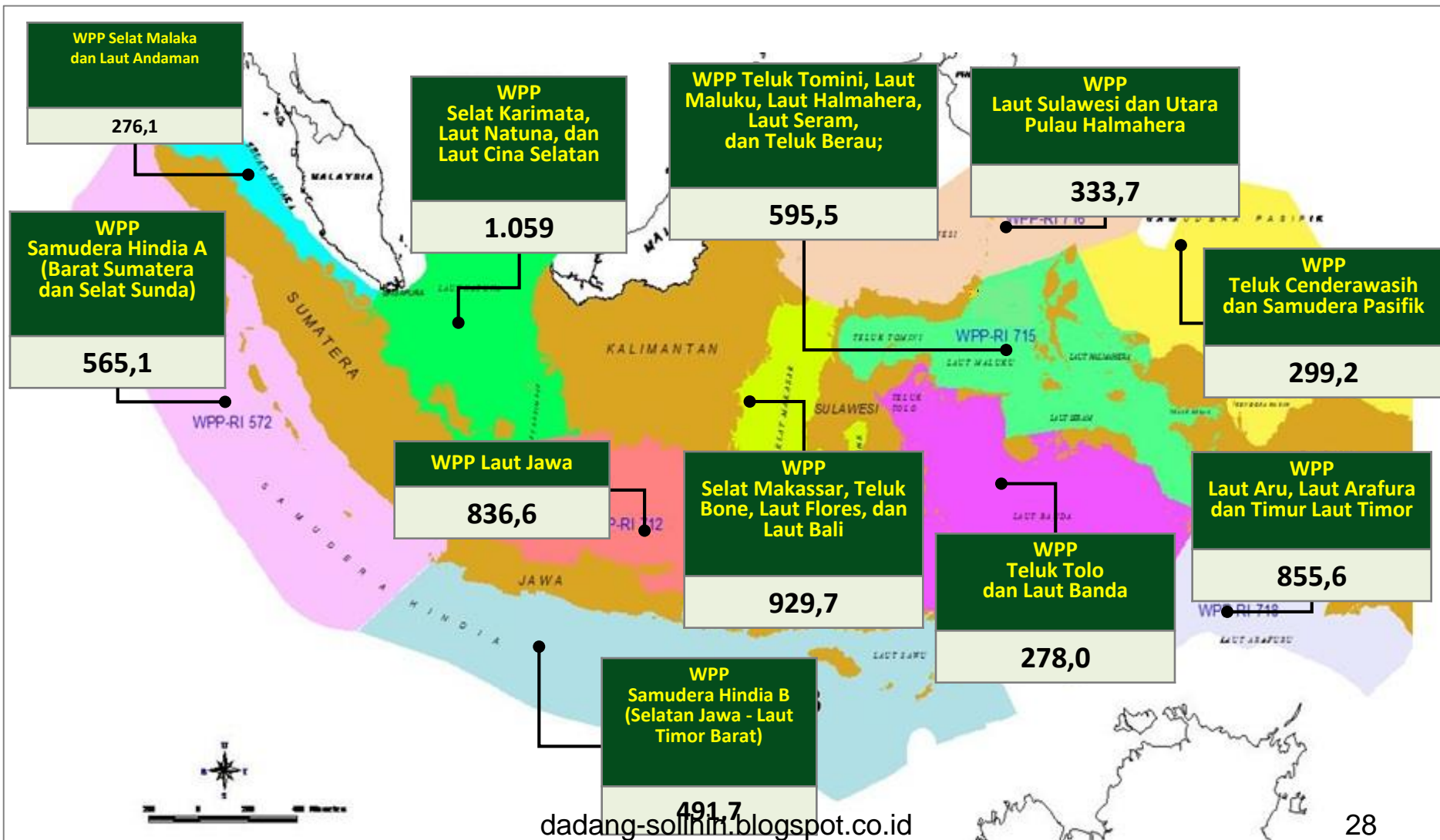
Sumber: Litbang Kompas. Diolah dari BPS. *Kompas*, 27 Maret 2014, halaman 17.

Cadangan Kekayaan Alam yang Tersedia Masih Bisa untuk Membangun Kedaulatan Energi dan Memulihkan Sektor Industri



- Dengan tingkat produksi batubara 400 juta ton pertahun maka umur cadangan sekitar 50 tahun.
- Cadangan Proven minyak bumi 4 milyar barel, dengan produksi kurang lebih 300 juta barel/tahun, dikhawatirkan cadangan habis dalam waktu 10-13 tahun
- Cadangan gas bumi sekitar 150 TSCF, produksi nasional sekitar 5 TSCF, maka cadangan dapat bertahan sekitar 30 tahun.

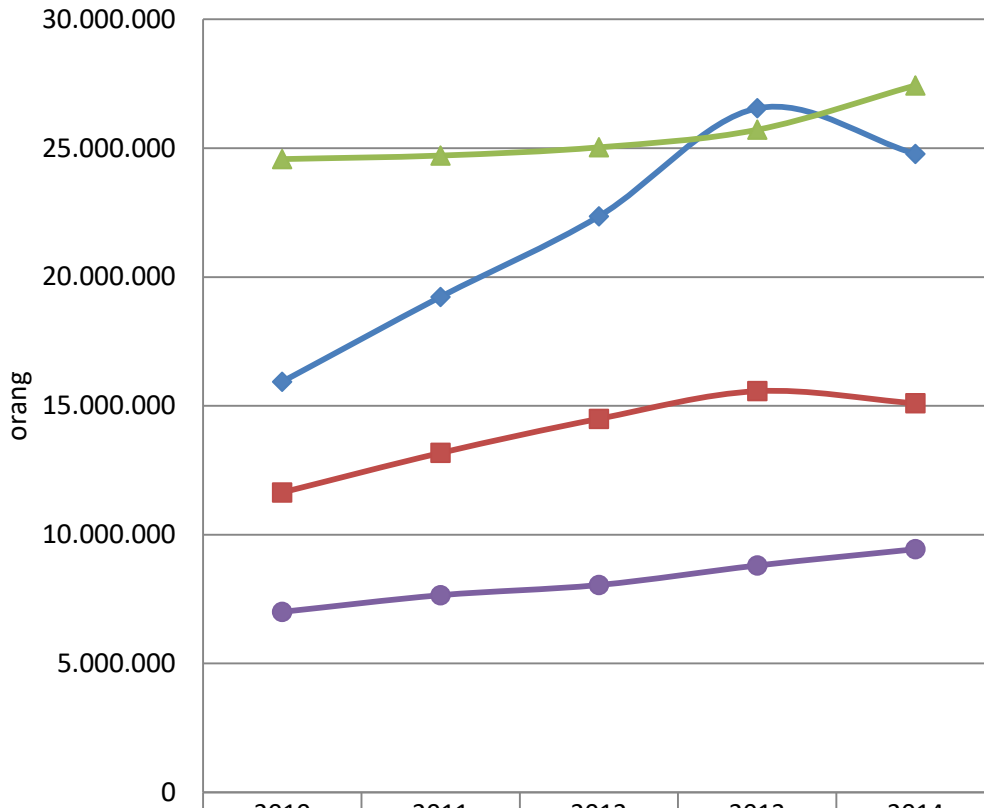
Potensi Perikanan Per Wilayah Penangkapan di Indonesia (satuan dalam 1.000 ton/tahun)



dadang-solihin.blogspot.co.id

Kedatangan Wisatawan Ke Empat Negara

Jumlah Wisatawan Mancanegara
di Indonesia dan di Negara-negara Tetangga



◆ Thailand	15.936.400	19.230.470	22.353.903	26.546.725	24.779.768
■ Singapore	11.638.663	13.171.303	14.496.091	15.567.923	15.095.152
▲ Malaysia	24.577.196	24.714.324	25.032.708	25.715.460	27.437.315
● Indonesia	7.002.944	7.649.731	8.044.462	8.802.129	9.435.411

- Keempat negara di Asia Tenggara pada kurun waktu 2010-2013 mengalami tren peningkatan kedatangan wisatawan mancanegara (wisman).
- Pada tahun 2014, seiring dengan adanya demonstrasi, ketidakstabilan politik dan banjir di Thailand, jumlah wisman mengalami penurunan.
- Dalam 5 tahun terakhir Indonesia tumbuh rata-rata 7,6 persen. Sementara itu, Malaysia tumbuh 2,6 persen, Thailand 12,8 persen, dan Singapura 7,1 persen.
- Dengan kondisi ini, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan jumlah wisman.

Peta Masalah Kependudukan



Ketimpangan Persebaran Penduduk

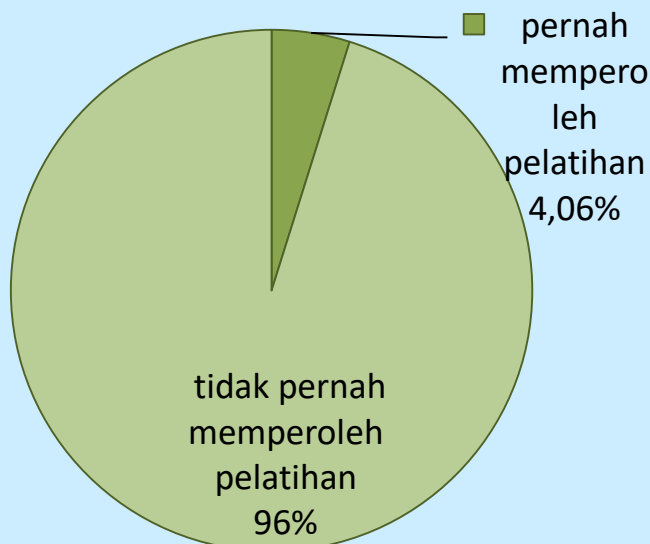
PERBANDINGAN PENDUDUK DAN LUAS WILAYAH DARI TOTAL NASIONAL		
PULAU	PENDUDUK	WILAYAH
	(%)	(%)
Sumatera	21	21
Jawa	57	7
Kalimantan	6	30
Bali-Nusa Tenggara	6	4
Sulawesi	7	8
Papua-Kepulauan Maluku	3	23

Rendahnya Kualitas Pekerja Menyebabkan Produktivitas Rendah

110,8 Juta Pekerja (2012)	Low skilled (%)	Semi-Skilled (%)	Skilled (%)	Total (%)
Pertanian	96,3	3,6	0,1	100,0
Industri	86,5	9,7	3,8	100,0
Jasa ++	55,9	30,6	13,5	100,0

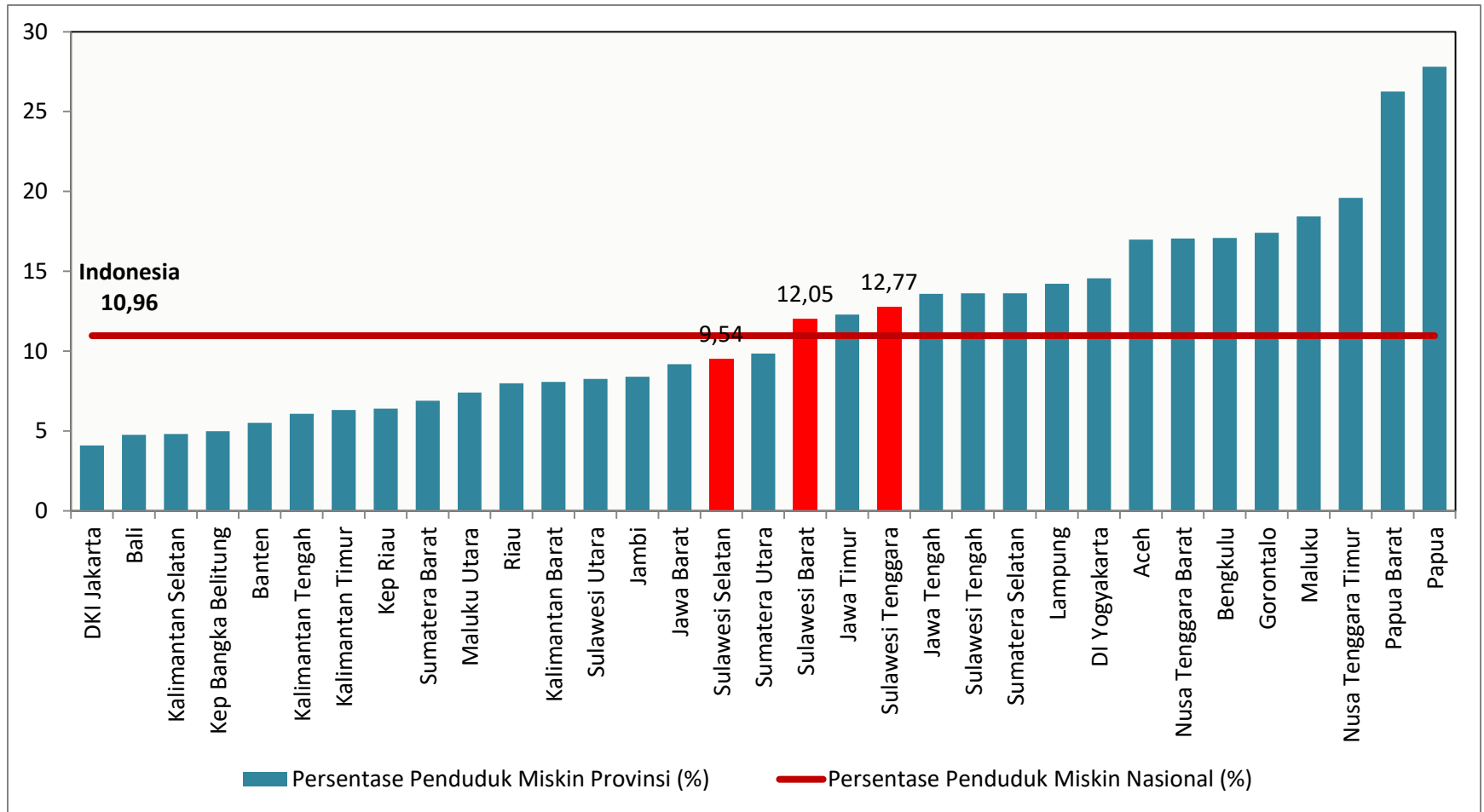
- Hanya 5 persen dari pekerja yang memperoleh pelatihan, menyebabkan sebagian besar tenaga kerja memiliki keahlian rendah (Sakernas 2014)
- Pelambatan keterampilan pekerja, menyebabkan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan rendah, termasuk dibandingkan negara-negara di ASEAN.

Pengangguran Terbuka Menurut Pelatihan Yang Pernah Diterima Tahun 2014



NEGARA	Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan (% dari jumlah penganggur)		
	Primary (SD, SMP)	Secondary (SMA, SMK)	Tertiary (D1, D3, S1)
Indonesia	39	40	10
Malaysia	10	61	25
Philippines	12	45	42
Singapore	27	23	50
Thailand	39	18	34

Presentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi (September 2014)



Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2014

Persentase Penduduk Miskin Per Provinsi Indonesia 2014



Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin 2014
ACEH	837.420 orang
SUMATERA UTARA	1.360.600 orang
SUMATERA BARAT	354.740 orang
RIAU	498.280 orang
JAMBI	281.750 orang
SUMATERA SELATAN	1.085.800 orang
BENGKULU	316.500 orang
LAMPUNG	1.143.940 orang
KEPULAUAN BANGKA BE	67.230 orang
KEPULAUAN RIAU	124.170 orang
DKI JAKARTA	412.790 orang

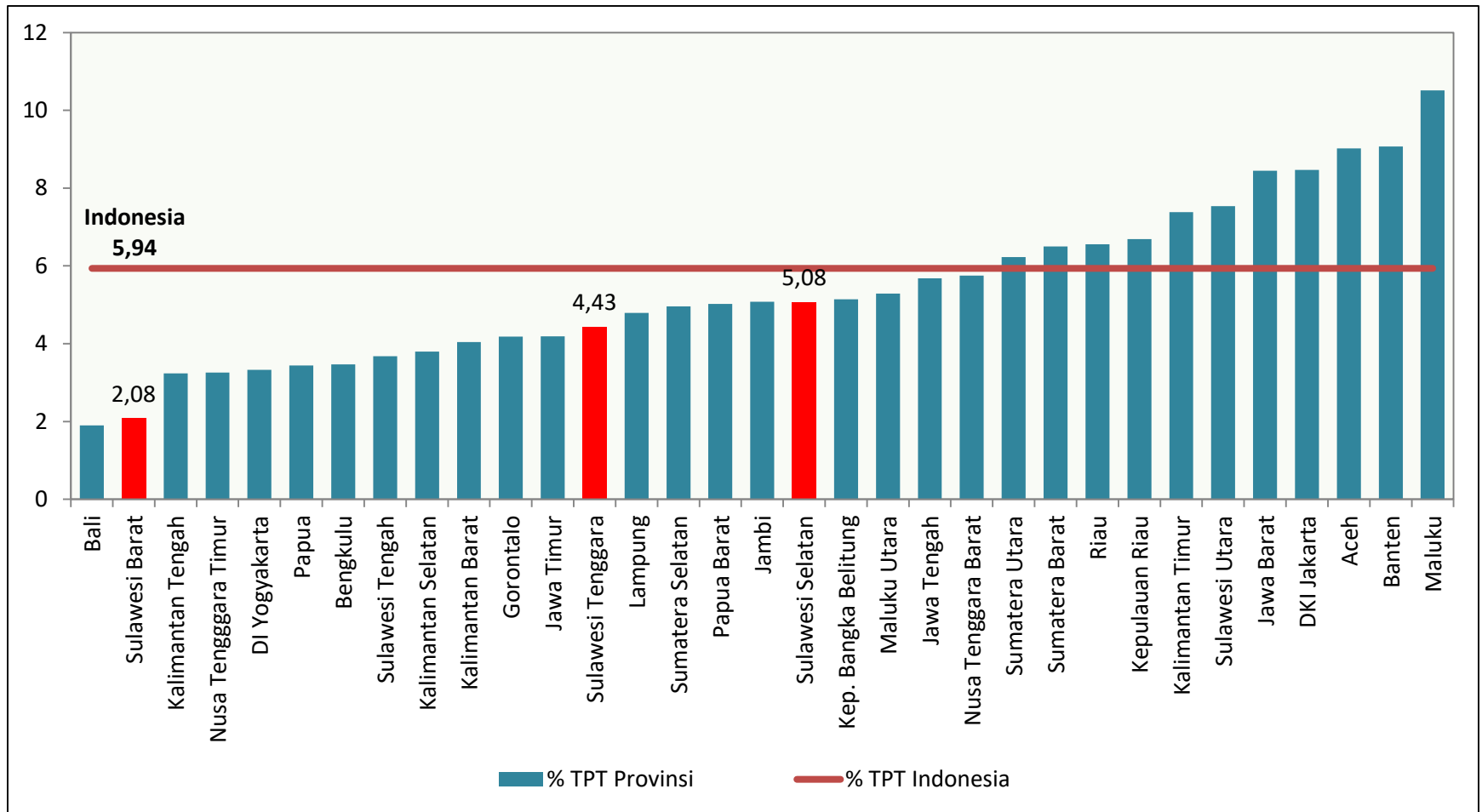
Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin 2014
JAWA BARAT	4.238.960 orang
JAWA TENGAH	4.561.820 orang
DI YOGYAKARTA	532.580 orang
JAWA TIMUR	4.748.420 orang
BANTEN	649.190 orang
BALI	195.960 orang
NUSA TENGGARA BARAT	816.620 orang
NUSA TENGGARA TIMUR	991.880 orang
KALIMANTAN BARAT	381.910 orang
KALIMANTAN TENGAH	148.820 orang
KALIMANTAN SELATAN	189.490 orang

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin 2014
KALIMANTAN TIMUR	252.680 orang
SULAWESI UTARA	197.560 orang
SULAWESI TENGAH	387.060 orang
SULAWESI SELATAN	806.350 orang
SULAWESI TENGGARA	314.090 orang
GORONTALO	195.100 orang
SULAWESI BARAT	154.690 orang
MALUKU	307.020 orang
MALUKU UTARA	84.790 orang
PAPUA BARAT	225.460 orang
PAPUA	864.110 orang

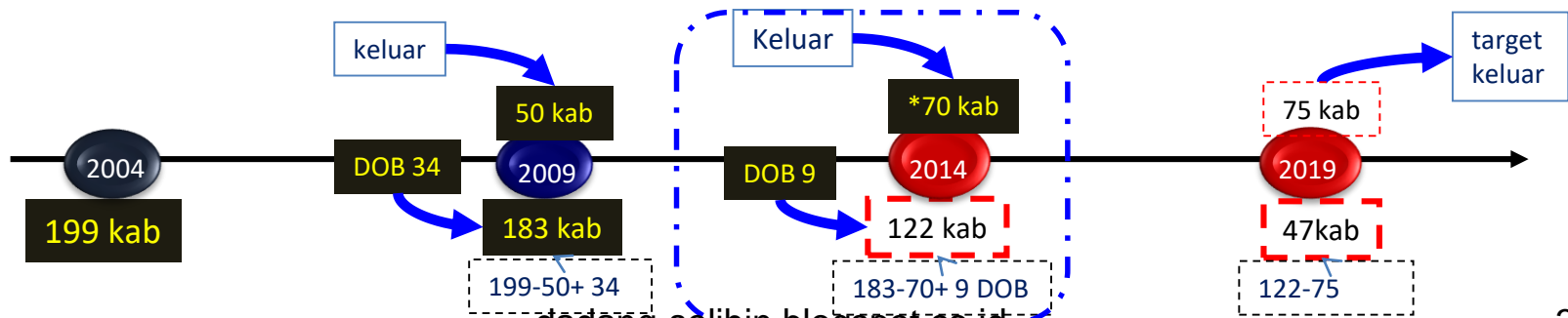
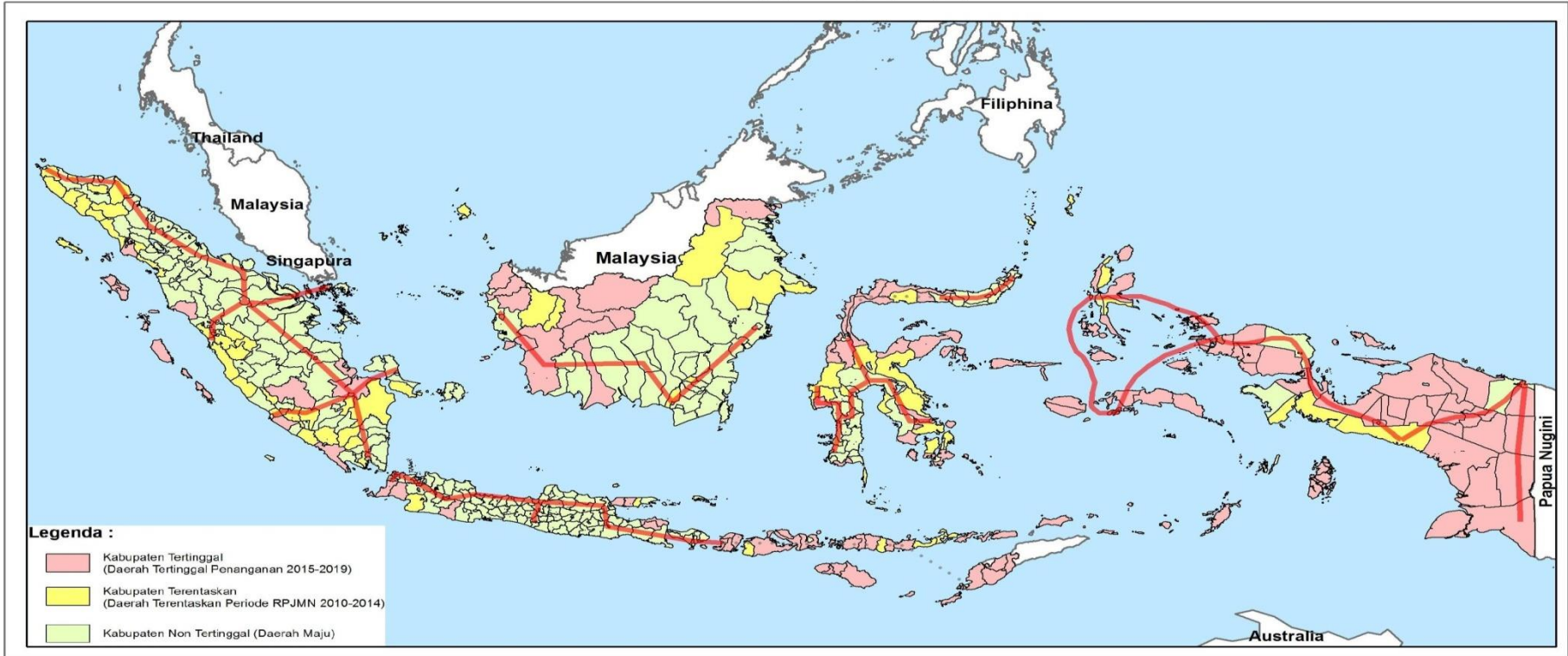
Perkembangan Golongan Pendapatan (Gini Ratio) Provinsi Menurut Kelompok Gini Ratio Tahun 2008-2013

RATIO GINI	PROVINSI	2008	2009	2010	2011	2012	2013
< 0,35	Kep. Bangka Belitung	0,26	0,29	0,30	0,30	0,29	0,31
	Maluku Utara	0,33	0,33	0,34	0,33	0,34	0,32
	Aceh	0,27	0,29	0,30	0,33	0,32	0,34
0,35 - 0,40	Sumatera Utara	0,31	0,32	0,35	0,35	0,33	0,35
	Jambi	0,28	0,27	0,30	0,34	0,34	0,35
	Nusa Tenggara Timur	0,34	0,36	0,38	0,36	0,36	0,35
	Kalimantan Tengah	0,29	0,29	0,30	0,34	0,33	0,35
	Sulawesi Barat	0,31	0,30	0,36	0,34	0,31	0,35
	Sumatera Barat	0,29	0,30	0,33	0,35	0,36	0,36
	Kepulauan Riau	0,30	0,29	0,29	0,32	0,35	0,36
	Lampung	0,35	0,35	0,36	0,37	0,36	0,36
	Jawa Timur	0,33	0,33	0,34	0,37	0,36	0,36
	Nusa Tenggara Barat	0,33	0,35	0,40	0,36	0,35	0,36
	Kalimantan Selatan	0,33	0,35	0,37	0,37	0,38	0,36
	Riau	0,31	0,33	0,33	0,36	0,40	0,37
	Kalimantan Timur	0,34	0,38	0,37	0,38	0,36	0,37
	Maluku	0,31	0,31	0,33	0,41	0,38	0,37
	Sumatera Selatan	0,30	0,31	0,34	0,34	0,40	0,38
	Bengkulu	0,33	0,30	0,37	0,36	0,35	0,39
	Jawa Tengah	0,31	0,32	0,34	0,38	0,38	0,39
	Banten	0,34	0,37	0,42	0,40	0,39	0,40
	Bali	0,30	0,31	0,37	0,41	0,43	0,40
	Kalimantan Barat	0,31	0,32	0,37	0,40	0,38	0,40
> 0,40	Jawa Barat	0,35	0,36	0,36	0,41	0,41	0,41
	Sulawesi Tengah	0,33	0,34	0,37	0,38	0,40	0,41
	Sulawesi Utara	0,28	0,31	0,37	0,39	0,43	0,42
	DKI Jakarta	0,33	0,36	0,36	0,44	0,42	0,43
	Sulawesi Selatan	0,36	0,39	0,40	0,41	0,41	0,43
	Sulawesi Tenggara	0,33	0,36	0,42	0,41	0,40	0,43
	Papua Barat	0,31	0,35	0,38	0,40	0,43	0,43
	DI Yogyakarta	0,36	0,38	0,41	0,40	0,43	0,44
	Gorontalo	0,34	0,35	0,43	0,46	0,44	0,44
	Papua	0,40	0,38	0,41	0,42	0,44	0,44

Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi (Agustus 2014)



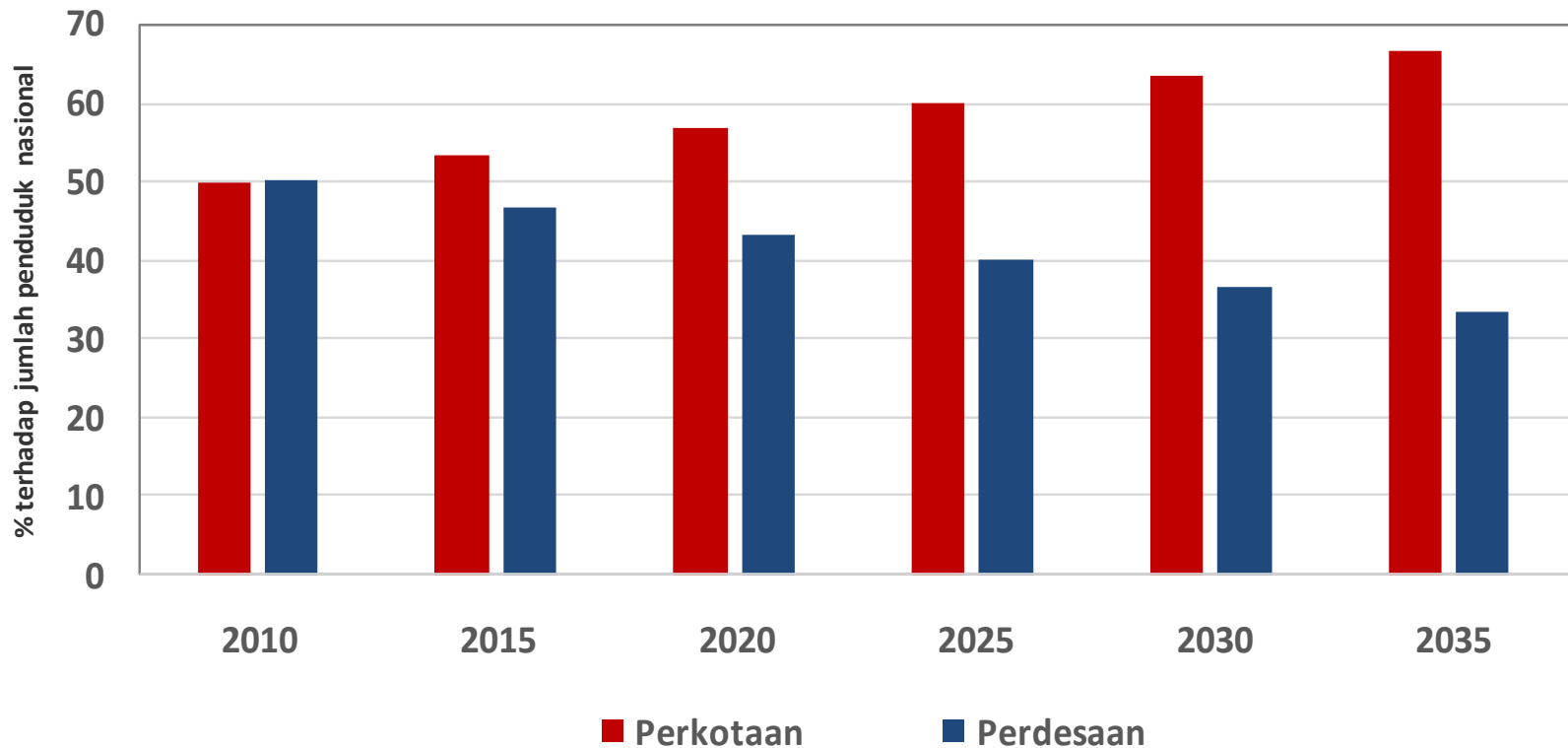
Peta Persebaran dan Perkembangan Daerah Tertinggal



dadang-solihin.blogspot.co.id

*Berdasarkan Kepmen PDT No. 141 Tahun 2014 tentang Daerah Tertinggal yang Terentaskan Tahun 2014

Proyeksi Perkembangan Penduduk Perkotaan dan Perdesaan



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

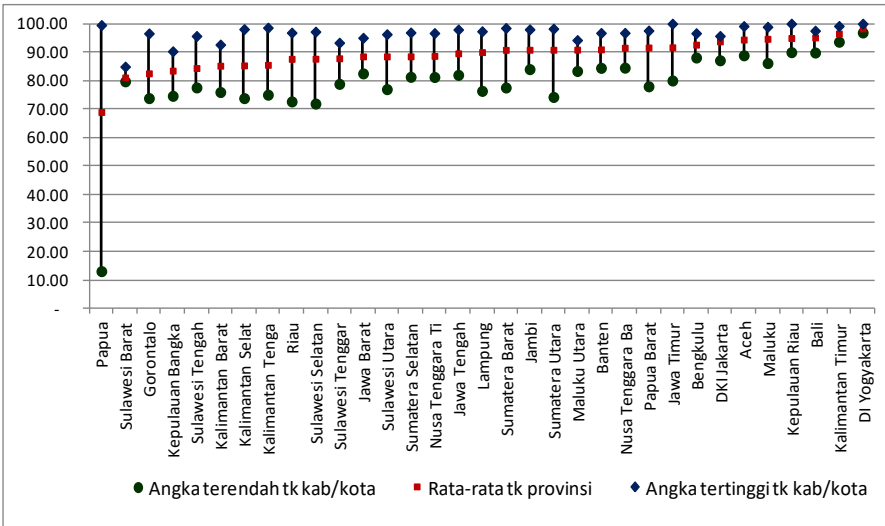
Penduduk yang tinggal di perkotaan dari tahun ke tahun akan terus meningkat

Angka Kekurangan Rumah Mencemaskan

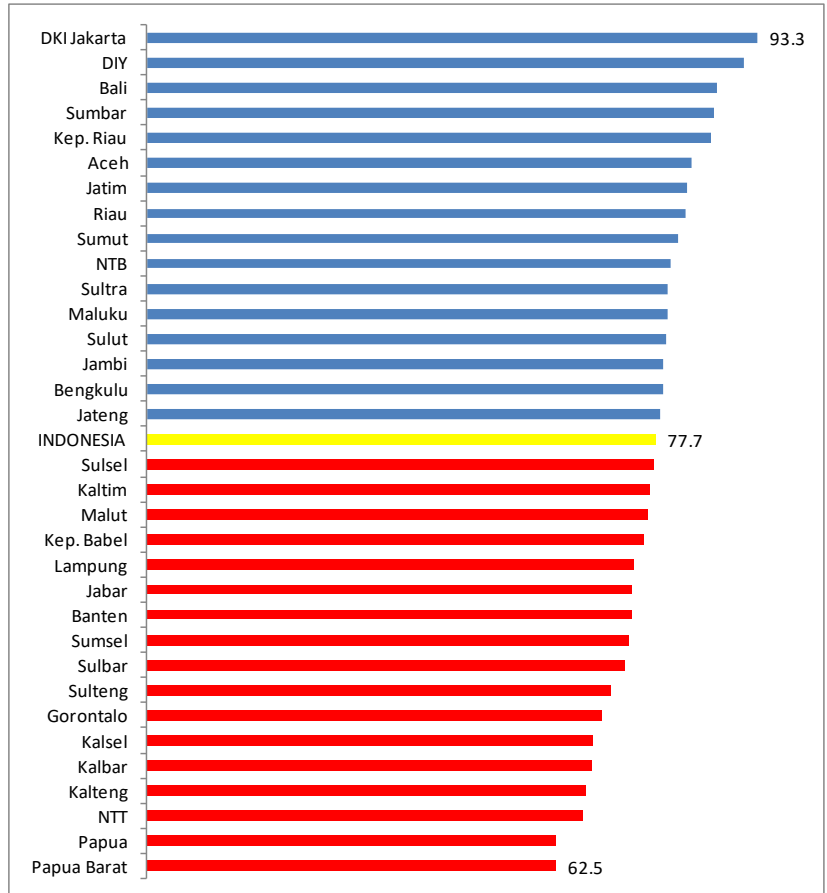
- Angka kekurangan rumah (housing backlog) di Indonesia pada tahun 2014 diperkirakan mencapai sekitar 17,2 juta unit. Angka ini diproyeksikan dari angka 13,6 juta unit pada tahun 2010 dan 4,3 juta unit pada tahun 2000 (berdasarkan Sensus BPS yang diadakan setiap 10 tahun sekali).
- Ini berarti ada rata-rata pertambahan 930 ribu unit kekurangan rumah setiap tahun.
- Luas permukiman kumuh juga diperkirakan mencapai 63.000 ha pada tahun 2014. Proyeksi ini diperoleh dari luas kumuh yang bertambah dari 47.393 ha pada tahun 2000 menjadi sekitar 59.000 ha pada tahun 2010 (Sensus BPS).
- Ini berarti kawasan kumuh bertambah rata-rata lebih dari 1000 ha setiap tahunnya.

Kesenjangan Partisipasi Pendidikan

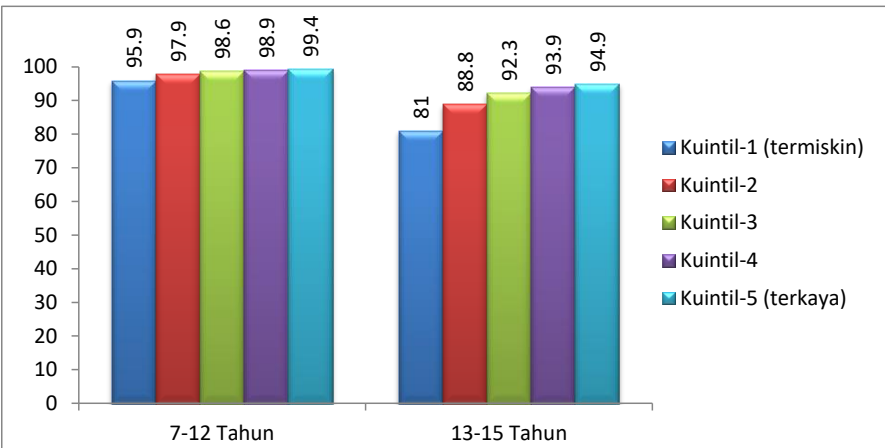
APS 13-15 tahun antar provinsi dan kab/kota



APM SMP/MTs per Provinsi, 2011



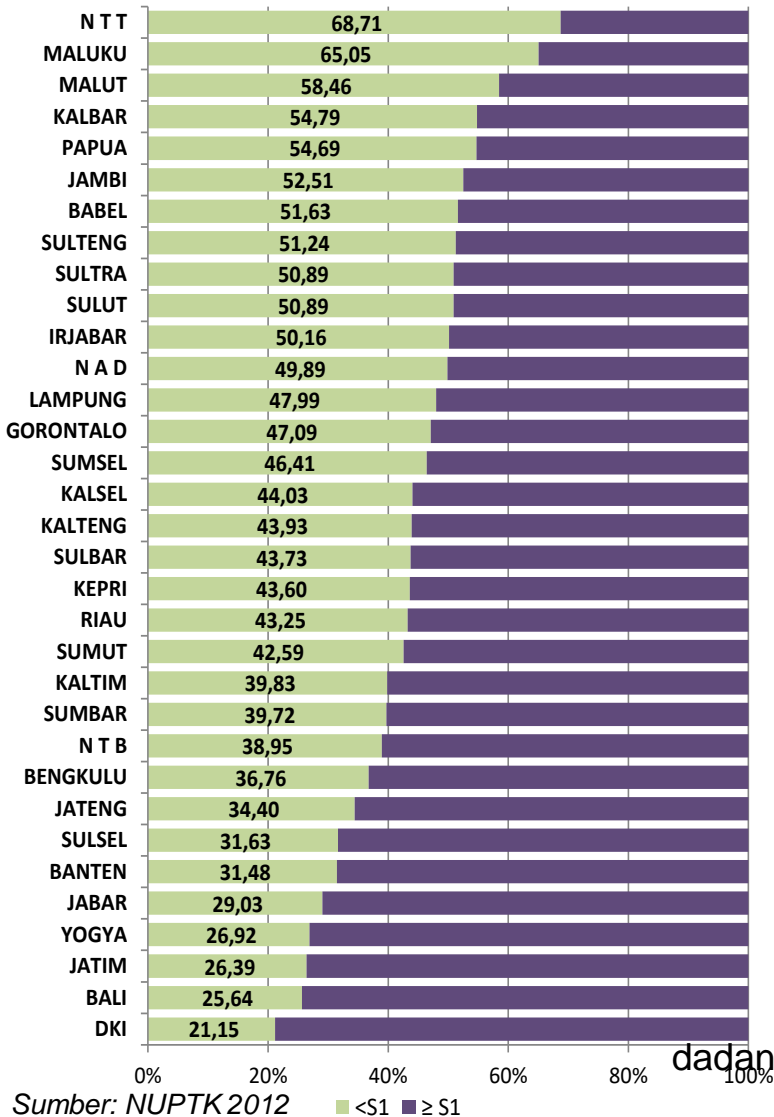
APS penduduk usia 7-15 tahun menurut kelompok pengeluaran keluarga, 2012.



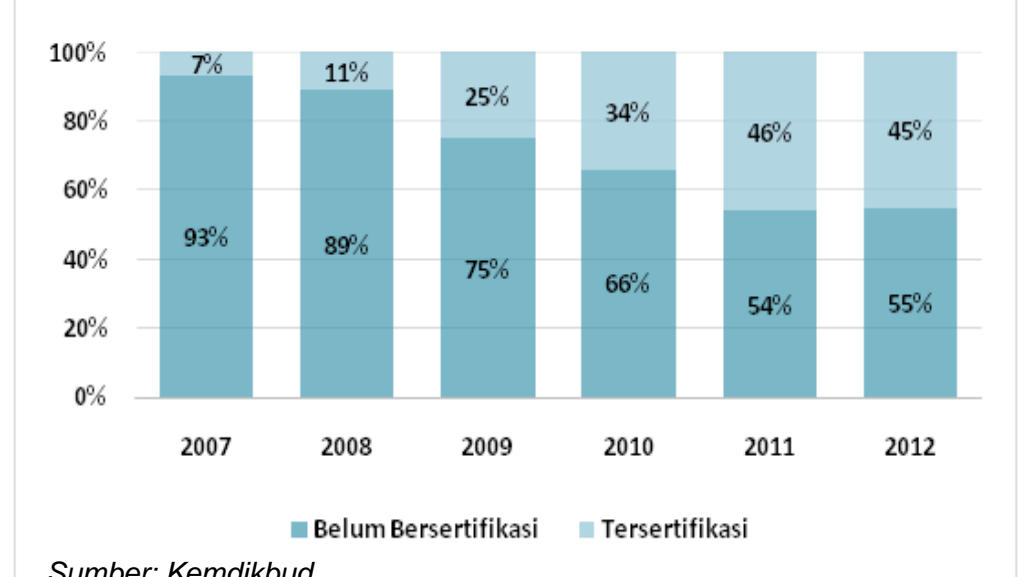
Disparitas akses pendidikan dasar sudah semakin kecil baik antar daerah maupun antar kelompok sosial-ekonomi. Namun masih perlu upaya besar untuk menjamin semua anak usia 7-15 tahun untuk mengikuti pendidikan yang berkualitas.

Kualitas Guru

Kualifikasi Guru per Provinsi, 2012



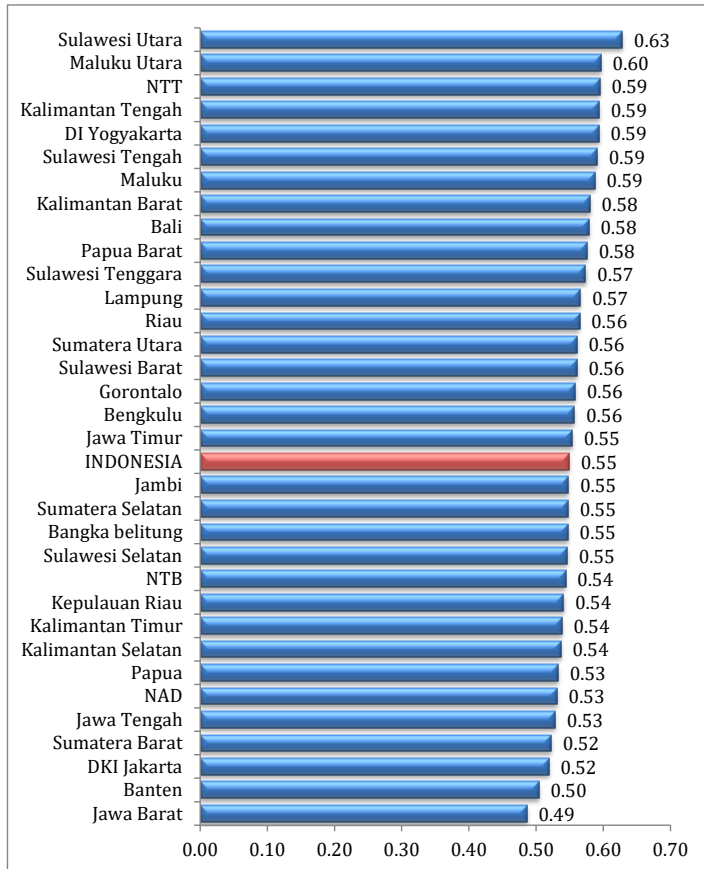
Tren Sertifikasi Guru



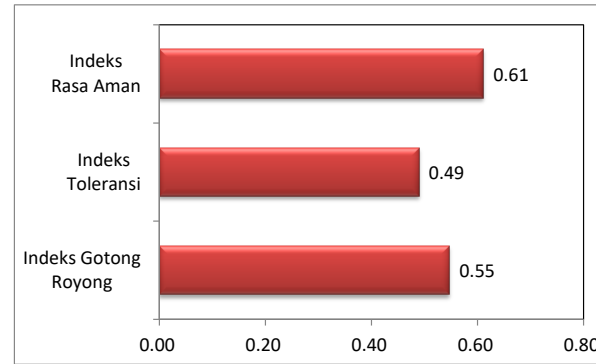
- Masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi akademik minimal sebagaimana diamanatkan UU Guru dan Dosen
- 1,5 juta guru yang tersertifikasi (55% dari seluruh jumlah guru)

Indeks Pembangunan Masyarakat

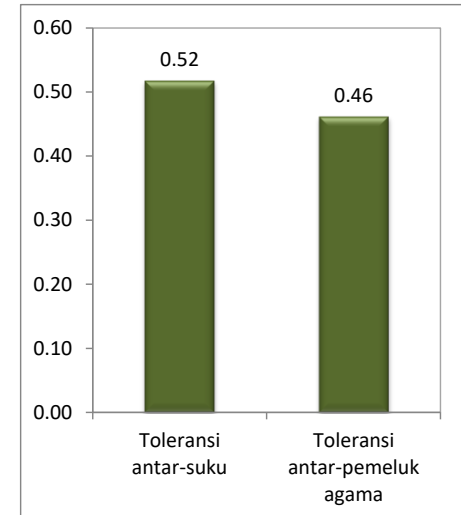
Indeks Pembangunan Masyarakat, 2012



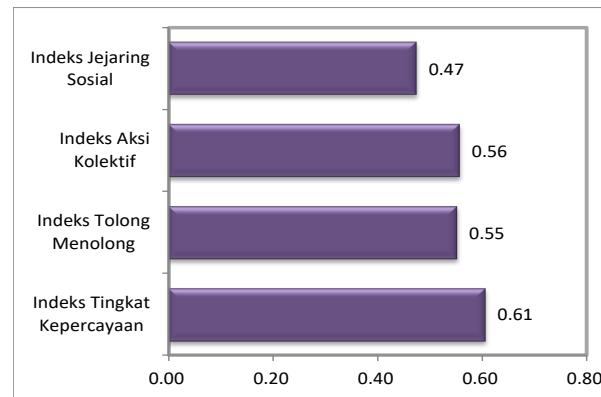
Dimensi Indeks Pembangunan Masyarakat, 2012



Indeks Toleransi, 2012



Dimensi Indeks Gotong Royong, 2012



Indeks Pembangunan Masyarakat merupakan indeks komposit yang mengukur:

1. Indeks gotong-royong (mengukur modal sosial → kepercayaan kepada lingkungan tempat tinggal, kemudahan mendapatkan pertolongan, aksi kolektif masyarakat dalam membantu masyarakat yang membutuhkan dan kegiatan bakti sosial, serta jejaring sosial)
2. Indeks toleransi (mengukur kohesi sosial → toleransi masyarakat dalam menerima kegiatan agama dan suku lain di lingkungan tempat tinggal)
3. Indeks rasa aman (mengukur rasa aman yang dirasakan masyarakat di lingkungan tempat tinggal)

Sumber: dihitung menggunakan data Susenas Modul Sosial Budaya 2012

Gini Index

	40 percent Low	40 percent Medium	20 percent High	Gini Index
	Expenditure	Expenditure	Expenditure	
2005	20.22	37.69	42.09	0.33
2006	21.42	37.65	41.26	0.36
2007	18.74	36.51	44.75	0.38
2008	18.72	36.43	44.86	0.37
2009	21.22	37.54	41.24	0.37
2010	18.05	36.48	45.47	0.38
2011	16.86	34.73	48.41	0.41

Pembangunan Jabodetabek dan Tumbal Korban Manusia

	2009	2010	2011	2012	2013
Korban Jiwa Mudik	702	772	668	908	795

Kondisi jalan

Indikator Kinerja Infrastruktur	Baseline Tahun 2014	Persentase
▪ Kondisi jalan nasional	38.570 km	
▪ Baik	24.545 km	63,64 %
▪ Sedang	11.305 km	29,31 %
▪ Rusak ringan	1.516 km	3,93 %
▪ Rusak berat	1.203 km	3,12 %
▪ Kondisi jalan provinsi	47.662 km	
▪ Baik	13.416 km	28,16 %
▪ Sedang	20.124 km	42,22 %
▪ Rusak ringan	5.649 km	11,85 %
▪ Rusak berat	8.473 km	17,78
▪ Kondisi jalan kabupaten/kota	392.530 km	
▪ Baik	69.666 km	17,75 %
▪ Sedang	162.555 km	41,41 %
▪ Rusak ringan	48.093 km	12,25 %
▪ Rusak berat	112.216 km	28,59 %

Kinerja Infrastruktur

Indikator Kinerja Infrastruktur	Baseline Tahun 2014	Persentase
▪ Pengembangan pelabuhan		
▪ <i>Dwelling time</i> pelabuhan	6 – 7 hari	
▪ Pengembangan bandara	237	
▪ <i>On-time Performance</i> Penerbangan	75 %	
▪ Kab/kota yang dijangkau <i>broadband</i>	82 %	
Armada Kapal Penyeberangan		
▪ Dibawah 10 tahun	72 unit	26,28 %
▪ Antara 10 – 20 tahun	60 unit	21,90 %
▪ Diatas 20 tahun	142 unit	51,82 %
Total	274 unit	



Penyelarasan RPJMD-RPJMN 2015-2019

Penyelarasan Sasaran Makro

Indikator	Target RPJMD	Target RPJMN
Pertumbuhan Ekonomi		
Tingkat Pengangguran		
Tingkat Kemiskinan		



Penyelarasan Sasaran Pokok

Sasaran	Ya	Tidak	Target RPJMD	Rekomendasi Target (hingga akhir periode RPJMD)
I. Sasaran Makro				
Pembangunan Manusia dan Masyarakat				
1. Indeks Pembangunan Manusia				
2. Indeks Pembangunan Masyarakat				
3. Indeks Gini				
4. Meningkatnya presentase penduduk yang menjadi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan				
4. Kepesertaan Program SJSN Ketenagakerjaan				
- Pekerja Formal				
- Pekerja Informal				
Dst...				

Penyelarasan Strategi

- Penyelarasan Strategi (RPJMD) terhadap Tema Pengembangan Wilayah (RJMN)

Wilayah	Tema Pengembangan	Strategi Pembangunan Daerah
Papua	<ul style="list-style-type: none">• Percepatan pengembangan industri berbasis komoditas lokal yang bernilai tambah di sektor/subsektor pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan;• Dst ...	
Maluku	<ul style="list-style-type: none">• Produsen makanan laut dan lumbung ikan nasional• Dst ...	
dst...		

Penyelarasan Arah Kebijakan

- Penyelarasan arah kebijakan (RPJMD) terhadap Tujuan pengembangan wilayah (RPJMN)

Wilayah	Tujuan Pengembangan	Arah Kebijakan Pembangunan Daerah
Nusa Tenggara	a. pengembangan pariwisata ekologis, serta pengembangan industri berbasis komoditas peternakan terutama sapi, garam, rumput laut, jagung, mangan, dan tembaga; b. penyediaan infrastruktur wilayah; c. dst	
Sulawesi	a. pengembangan industri berbasis logistik, komoditas kakao, jagung, perikanan, padi, rotan, aspal, nikel, bijih besi, dan gas bumi, serta pengembangan pariwisata bahari; b. dst	
Sumatera	a. pengembangan hilirisasi komoditas batu bara, serta pengembangan industri berbasis komoditas kelapa sawit, karet, timah, bauksit, dan kaolin; b. Dst...	
Dst...		

Indikasi Lokasi Pengembangan Kawasan Industri Provinsi Jawa Barat 2015-2019

No.	Kawasan Industri	Kabupaten	Luas	Komoditi Utama
1	Cilamaya	Karawang	3.100,0 Ha	Otomotif dan Permesinan
2	Majalengka	Majalengka	877,0 Ha	Tekstil dan Produk Tekstil
3	Sukabumi	Sukabumi	900 Ha	Industri Alat Berat & Komp
4	Subang	Subang	1000 Ha	Otomotif dan Permesinan

Sasaran Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Jawa-Bali Per Provinsi 2015-2019

Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	5.4	6.5	7.2	7.3	7.9
Jawa Barat	5.5	6.6	7.1	7.8	7.7
Banten	4.9	5.6	6.4	6.8	7.7
Jawa Tengah	5.7	6.7	7.1	7.5	7.7
D.I Yogyakarta	5.3	5.9	6.1	6.4	6.5
Jawa Timur	6.2	6.6	7.1	7.3	7.9
Bali	7.5	7.3	7.8	8.3	8.6

Sasaran Tingkat Kemiskinan Wilayah Jawa-Bali Per Provinsi 2015-2019

Wilayah	Tingkat Kemiskinan (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	3.4	3.2	3.0	2.7	2.5
Jawa Barat	8.9	8.2	7.6	6.9	6.3
Banten	5.3	4.9	4.5	4.1	3.7
Jawa Tengah	13.1	12.2	11.3	10.4	9.5
D.I Yogyakarta	13.8	12.8	11.8	10.9	9.9
Jawa Timur	12.0	11.2	10.4	9.6	8.7
Bali	4.0	3.7	3.5	3.2	2.9

Sasaran Tingkat Pengangguran Wilayah Jawa-Bali Per Provinsi 2015-2019

Wilayah	Tingkat Pengangguran (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	9.3	9.1	8.8	8.5	8.3
Jawa Barat	8.6	8.3	8.0	7.7	7.4
Banten	9.6	9.2	8.8	8.4	8.0
Jawa Tengah	5.4	5.2	5.1	4.9	4.7
D.I Yogyakarta	3.8	3.7	3.6	3.4	3.3
Jawa Timur	4.0	3.9	3.7	3.6	3.5
Bali	1.9	1.8	1.8	1.7	1.6

Tabel 7.9

Prioritas Lokasi Pengembangan Pusat Kegiatan Jawa Barat 2015-2019

Pusat Kegiatan dalam RTRWN		
PKN	PKW	PKSN
Kawasan Perkotaan Jabodetabek (I/C/3)	Pandeglang (II/B)	
Serang (I/C/1)	Rangkas Bitung (II/B)	
Cilegon (I/C/1)		
Kawasan Perkotaan Bandung Raya (I/C/3)	Sukabumi (I/C/1)	
Cirebon(I/C/1)	Cikampek – Cikopo (I/C/1)	
	Pelabuhanratu (II/C/2)	
	Indramayu (II/C/1)	
	Kadipaten (II/C/2)	
	Tasikmalaya (I/C/1)	
	Pangandaran (II/C/2)	

Simulasi Penyelarasan RPJMD-RPJMN

Kegiatan Strategis Jangka Menengah Nasional di Provinsi Jawa Barat

Perkeretaapian Diperuntukkan bagi Pengangkutan Penumpang dan Barang

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
<ol style="list-style-type: none">1. Pembangunan Jalur KA Bandung-Tanjungsari-Sumedang-Kertajati-Kadipaten-Cirebon2. Pembangunan Jalur KA Bogor-Sukabumi-Cianjur-Padalarang3. Pembangunan jalur ganda KA antara Padalarang - Bandung - Cicalengka (KA Perkotaan Bandung termasuk elektrifikasi)4. Pembangunan jalur KA baru lingkaran luar Jabodetabek antara Parungpanjang - Citayam5. Pembangunan double-double track (DDT) antara Manggarai –Jatinegara – Bekasi - Cikarang6. Lanjutan pembangunan shortcut antara Cibungur - Tanjung Rasa		

Perkeretaapian Diperuntukkan bagi Pengangkutan Penumpang dan Barang

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
7. Pembangunan jalur KA antara Cangkring - Pelabuhan Cirebon 8. Elektrifikasi rei ganda KA Cikarang-Cikampek 9. Reaktivasi jalur KA antara Rancaekek - Tanjung. Sari 10. Pembangunan jalur KA baru antara Tanjung Sari - Kertajati 11. Reaktivasi jalur KA antara Cirebon - Kadipaten dan pembangunan jalur KA baru antara Kadipaten - Bandara Kertajati 12. Reaktivasi jalur KA antara Banjar –Kroya		

Perkeretaapian Diperuntukkan bagi Pengangkutan Penumpang dan Barang

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
13. Reaktivasi jalur KA antara Banjar - Pangandaran - Cijulang		
14. Pembangunan monorail Bandung Raya (Pemprov Jabar, KPS)		
15. Pembangunan Jalur KA ganda Parsial Jalur KA Cisomang-Cikadongdong		
16. Pembangunan Jalur KA ganda Jalur Cikadongdong-Padalarang		
17. Pembangunan Jalur KA ganda KA Parungpanjang-Tenjo		
18. Pembangunan Jalur KA ganda Parsial Purwakarta-Ciganea		
19. Pembangunan Jalur KA Elektrifikasi Citayam-Nambo		

Perkeretaapian Diperuntukkan bagi Pengangkutan Penumpang dan Barang

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
20. Pembangunan Jalur KA Shortcut Jalur KA Cibungur-Tanjungrasa		
21. Pembangunan Jalur KA Stasiun Kejaksan-Pelabuhan Cirebon		
22. Pembangunan Jalur KA Bandung-Tanjungsari		
23. Terminal Terpadu (Kereta Api) Gedebage		
24. Light Rail Transit (LRT) Kota Bandung		

Perhubungan Darat

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. Pengembangan Sistem Transit dan Semi BRT Kota Bandung* 2. Pengembangan Sistem Transit dan Semi BRT Kota Bogor* 3. Pengembangan Sistem Transit dan Semi BRT Kota Bekasi* 4. Pengembangan Sistem Transit dan Semi BRT Kota Depok* 5. Pengembangan Sistem Transit dan Semi BRT Kota Cimahi* 6. Pengembangan Sistem Transit dan Semi BRT Kota Tasikmalaya*		

Perhubungan Udara

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. Pembangunan Bandara Kertajati* 2. Pengembangan Bandar Udara Nusawiru di Kab. Pangandaran 3. Pengembangan Bandar Udara Cakrabhuwana Kab. Cirebon 4. Pembangunan Airstrip Pangandaran		

Perhubungan Laut

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan Pelabuhan Pemanukan2. Pembangunan Pelabuhan Laut Regional di Jawa Barat Selatan3. Pengembangan Pelabuhan Laut Cirebon di Kota Cirebon4. Pembangunan Pelabuhan Laut di Indramayu untuk mendukung pariwisata ke Pulau Biawak5. Pembangunan Pelabuhan Muara Gembong dan Tarumajaya di Kab. Bekasi6. Pengembangan Pelabuhan Pangandaran		

Jalan

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. Pembangunan Jalan Tol Ciawi-Sukabumi 2. Pembangunan Jalan Tol Cibitung - Cilincing 3. Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan 4. Pembangunan Jalan Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan 5. Pembangunan Jalan Tol Cimanggis-Cibitung 6. Pembangunan Jalan tol Pasir Koja- Soreang 7. Pembangunan Jalan Tol Kota Bandung (BIUTR) 8. Pembangunan Flyover Kopo (Bandung) dan Bulak Kapal (Bekasi) 9. Pembangunan Flyover Kopo (Bandung) - Keracondong 10. Pembangunan Flyover Bulak Kapal (Bekasi)		

Energi

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. Pipa Cirebon-Bekasi 220 km		

Ketenagalistrikan

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. PLTGU Jawa-1 1600 MW 2. PS Upper Cisokan Pump Storage (FTP2) 1040 MW 3. PLTU Jawa-1 (FTP2) 1000 MW 4. PLTGU Muara Tawar Add-on 2,3,4 650 MW 5. PLTGU Peaker Jawa Bali -1 400 MW 6. PLTGU/MG Peaker Jawa-Bali 4 300 MW 7. PLTGU/MG Peaker Jawa-Bali 4 150 MW 8. PLTA Jatigede (FTP2) 110 MW 9. PLTP Patuha (FTP2) 110 MW 10. PLTP Tangkuban Perahu I (FTP2) 55 MW 11. Pengembangan jaringan transmisi dan distribusi		

Telekomunikasi dan Informatika

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. Pembangunan Serat Optik antar seluruh kabupaten/kota 2. Pengembangan transmisi penyiaran TVRI		

Sumber Daya Air

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
<ol style="list-style-type: none">1. Pembangunan Waduk Ciawi (2015-2018) Bogor2. Revitalisasi Situ - Jawa Barat (25 Situ)3. Pembangunan SPAM Air Baku Kali Baru Barat dan Kali Baru Timur Bogor4. Pembangunan DI Sadawarna Subang, Indramayu5. Rehabilitasi Jaringan Irigasi SS Sukamandi Cs, SS Jengkol Cs, SS Gadung Cs, SS Rancabango Cs, dan SS Beres - Kab Subang (Loan World Bank - WISMP2) Bekasi6. Pembebasan Tanah untuk Floodway Cisangkuy Bandung7. Pembangunan Floodway Cisangkuy Bandung8. Pembangunan Retensi Cieunteung Bandung		

Sumber Daya Air

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
9. Pembangunan relokasi tanggul s. Citarum Hilir, desa Teluk Buyung Kab. Karawang 10. Pembebasan lahan untuk pembangunan tanggul s. Citarum Hilir, desa Pantai Sederhana Kab. Bekasi 11. Pembangunan tanggul s. Citarum Hilir, desa Pantai Sederhana Kab. Bekasi 12. Sodetan Sungai Cilamatan Ds. Wanasari Kec Cipunagara Subang 13. Pembebasan Lahan untuk rehabilitasi 4 anak sungai - Loan JICA IP-559 Bandung 14. Upper Citarum Basin Flood Management (Loan JICA IP-559) Bandung 15. Peningkatan Kapasitas Sungai Citarum Hulu Rancamanyar s/d Nanjung Bandung		

Sumber Daya Air

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
16. Pembebasan Lahan untuk peningkatan kapasitas s. Citarum Hilir 17. Peningkatan Kapasitas Sungai Citarum Hilir dari s. Cikao s/d Muara Gembong Bandung 18. Pembangunan Check Dam di Sungai Cipamingkis Bogor 19. Pembangunan Waduk Tegal Luar Bandung 20. Pembangunan Waduk Santosa Bandung 21. Pembangunan Waduk Sadawarna Bandung 22. Pembangunan Waduk Cimeta Bandung 23. Pembangunan Waduk Sukawana Bandung 24. Pembangunan Waduk Cikapundung Bandung		

Sumber Daya Air

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
25. Pembangunan Waduk Citarik Bandung 26. Rehabilitasi Saluran Tarum Barat ruas Curug - Cibeet (Loan ADB - ICWRMIP) Karawang 27. Rehabilitasi Saluran Tarum Barat ruas Cibeet - Bekasi (Loan ADB - ICWRMIP) Bekasi 28. Rehabilitasi Saluran Tarum Barat ruas Bekasi-Cawang Bekasi 29. Operasi dan Pemeliharaan Sungai Citarum Hulu Sapan-Nanjung dan Anak-anak Sungai Citarum Hulu Bandung 30. Pembangunan Jaringan Irigasi DI. Leuwigoong AMS-19A Garut 31. Pembangunan Jaringan Irigasi DI. Leuwigoong AMS-19B Garut		

Sumber Daya Air

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
32. Perbaiki Irigasi Kecil 78 Desa Provinsi Jawa Barat 33. Pengerukan Lembah Putri di Muara Sungai Ciputrapinggan Kab. Pangandaran 34. Perbaiki dan Pengaturan Sungai Cikidang di Ds. Babakan Kec. Pangandaran Kab. Pangandaran Kab. Pangandaran 35. Pembangunan Acces Road Matenggeng Ciamis/Cilacap 36. Pembangunan Perkantoran Waduk Matenggeng Ciamis/Cilacap 37. Pembangunan Waduk Matenggeng Ciamis/Cilacap		

Sumber Daya Air

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
38. Pembebasan Tanah Bendungan Matenggeng Kab. Ciamis/ Kab. Cilacap 39. Pembangunan Pipa Transmisi Air Baku Tasikmalaya, Ciamis, Cilacap, Banyumas 40. Pembangunan Saluran pembawa Air Baku dari Waduk Jatiluhur 41. Rehabilitasi Daerah Irigasi Rentang.		

Air Minum

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum Pondok Gede Bekasi		

Sanitasi

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. Pengelolaan Persampahan Kota Bandung (PLTSa Gedebage) 2. Pembangunan Pengelolaan dan Pengolahan Akhir Persampahan Wilayah Bogor dan Depok (TPPAS Regional Nambo) 3. Pembangunan TPA Legok Nangka		

Pendidikan

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
<ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan gratis Sd, SLTP, SLTA diseluruh jawa barat, beasiswa pendidikan untuk pemuda, tenaga medis, keluarga atlit2. Pembangunan dan pengembangan SMK kelautan3. BOS untuk SMA, SMK4. Pendirian akademi komunitas5. Penegerian Politeknik Negeri Subang		

Kesehatan

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
1. Pembangunan RS Pratama di Rancabuaya-Kab. Garut, Cidaun-Kab. Cianjur, Cipatujah-Kab. Tasikmalaya. 2. Pengembangan RS Daerah RSUD Garut, RSUD Cililin-Kab. Bandung, RSUD Sukabumi.		

Perumahan

RPJMN	RPJMD Jabar	RPJMD Pangandaran
<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="59 448 1251 611">1. Pembangunan rumah layak huni bagi rakyat miskin dan buruh (masyarakat berpenghasilan rendah / MBR)<li data-bbox="59 636 1128 799">2. Pembangunan perumahan dan kawasan siap bangun (Kasiba) dan lingkungan siap bangun (Lisiba)<li data-bbox="59 825 1143 988">3. Pembangunan Rusunawa (Urban Renewal) di Metropolitan Bandung Raya dan Metropolitan Bodebek Karpur		

Penyelarasan RPJMD-RPJMN dalam Multilateral Meeting

- Koordinasi Perencanaan Multilateral/K/L/D terhadap masing-masing **Agenda Prioritas Nasional (NAWACITA)** meliputi:
 1. Kedaulatan pangan
 2. Kedaulatan energi
 3. Kemaritiman
 4. Industri/Kawasan Industri
 5. Pariwisata
 6. Revolusi mental
 7. Kawasan Perbatasan



1. Kedaulatan Pangan

Kemen Pertanian; Kemen Kehutanan & LH;
Kemen Agraria & TTR; Kemen PU; **Pemda**

Kemendag;
Kemen Pertanian

Kemen Pertanian;
Kemen Perindustrian;
Pemda

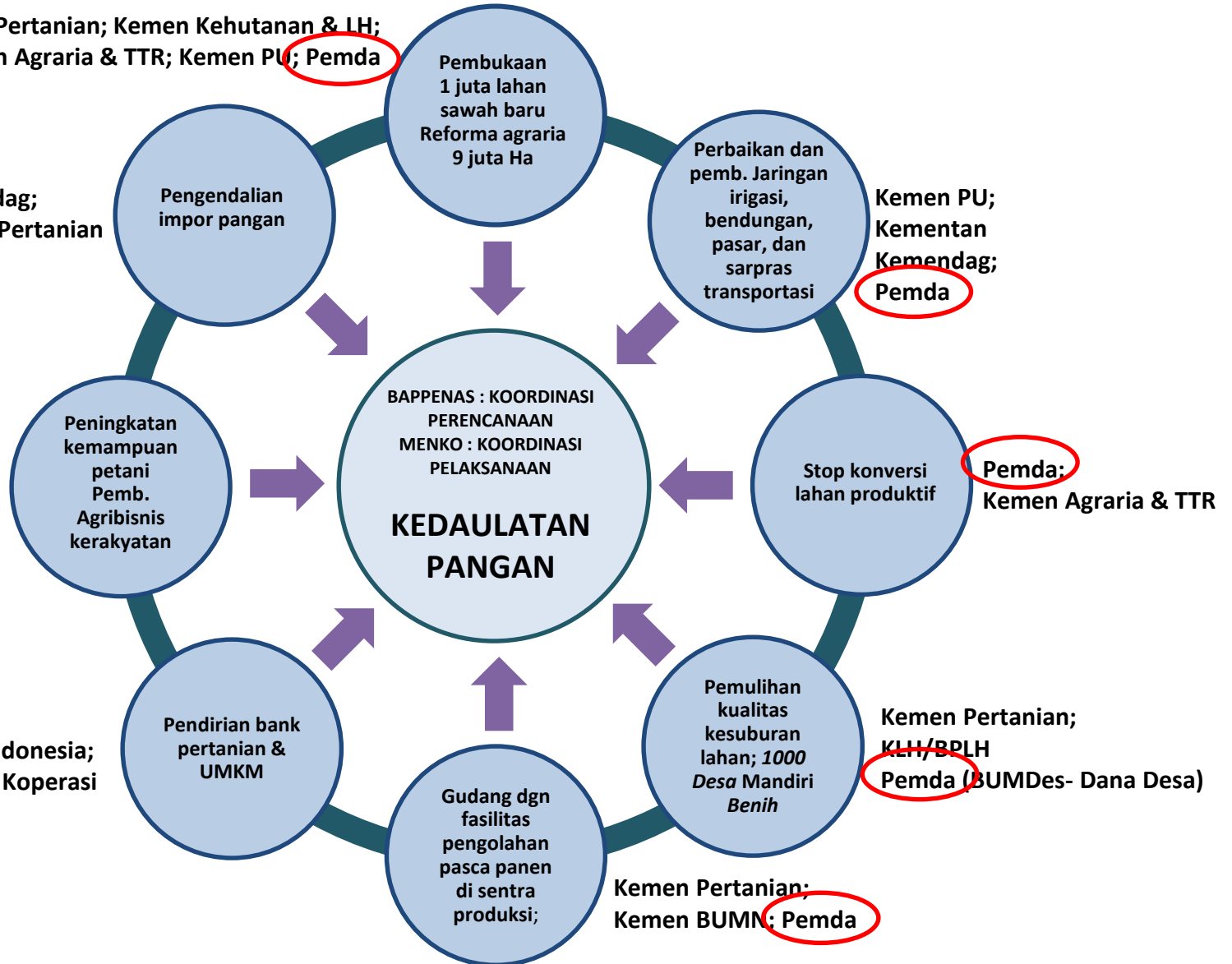
Bank Indonesia;
Kemen Koperasi

Kemen Pertanian;
Kemen BUMN; **Pemda**

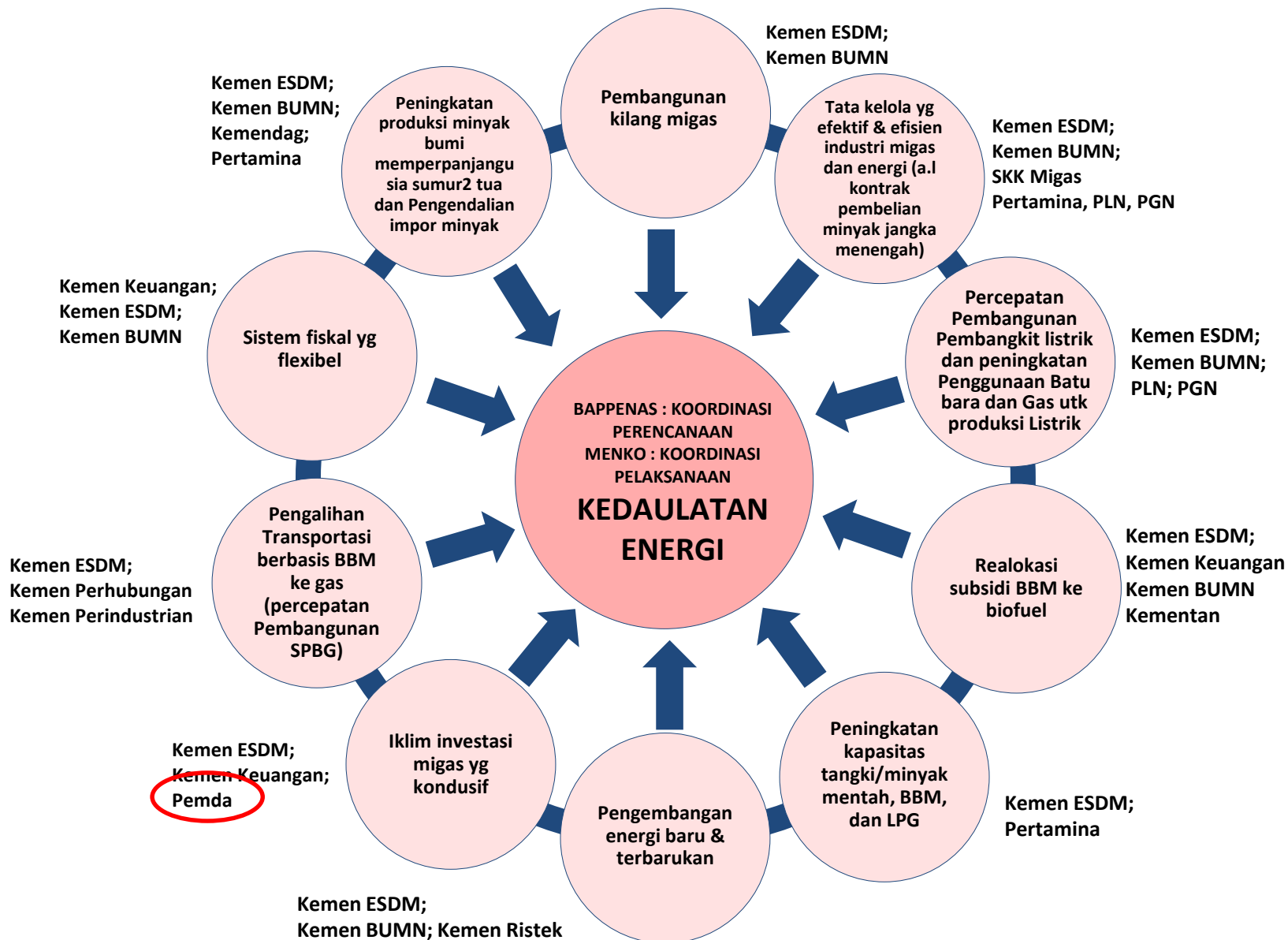
Kemen PU;
Kementan
Kemendag;
Pemda

Pemda;
Kemen Agraria & TTR

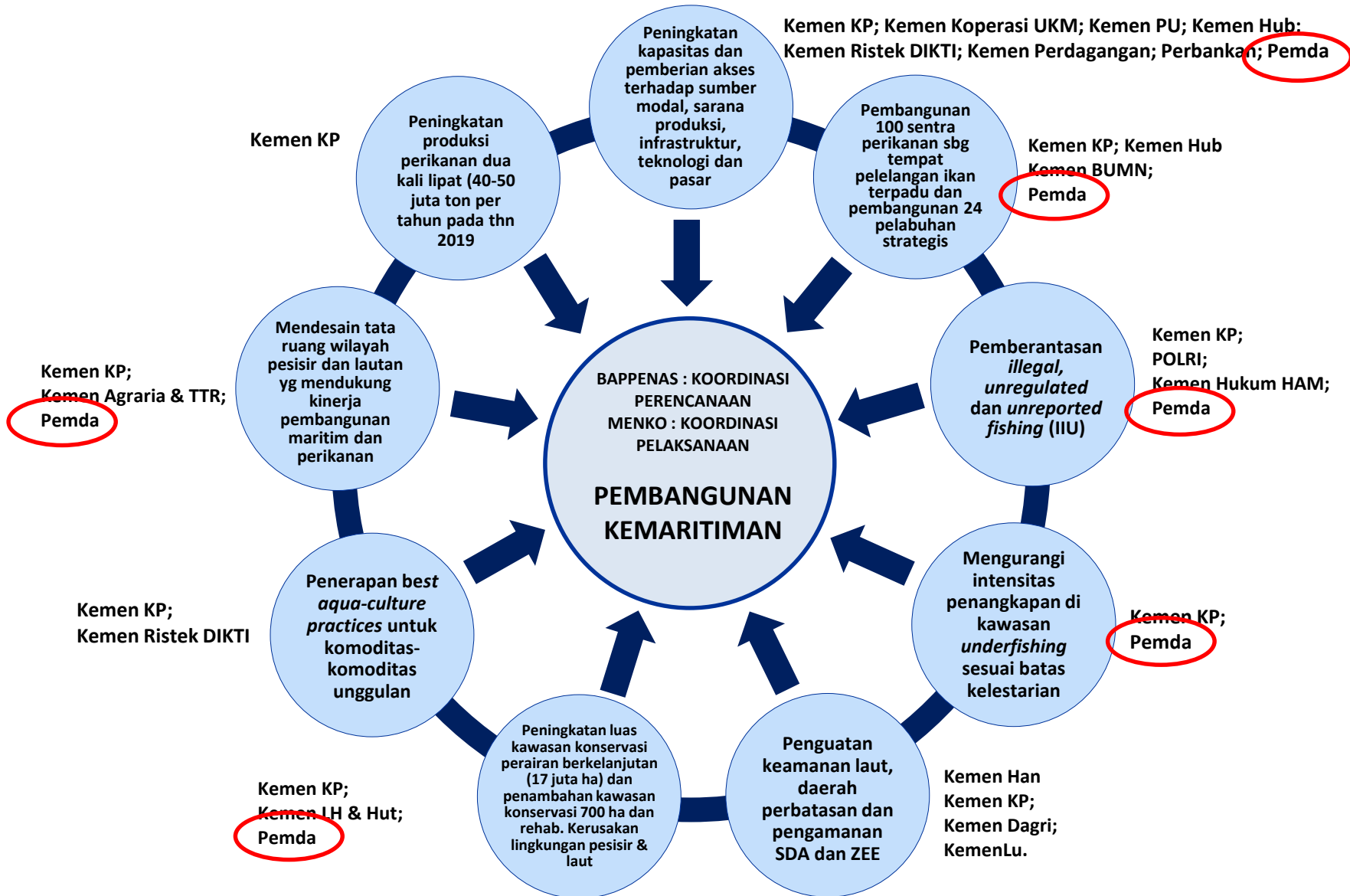
Kemen Pertanian;
KLH/BPLH
Pemda (BUMDes- Dana Desa)



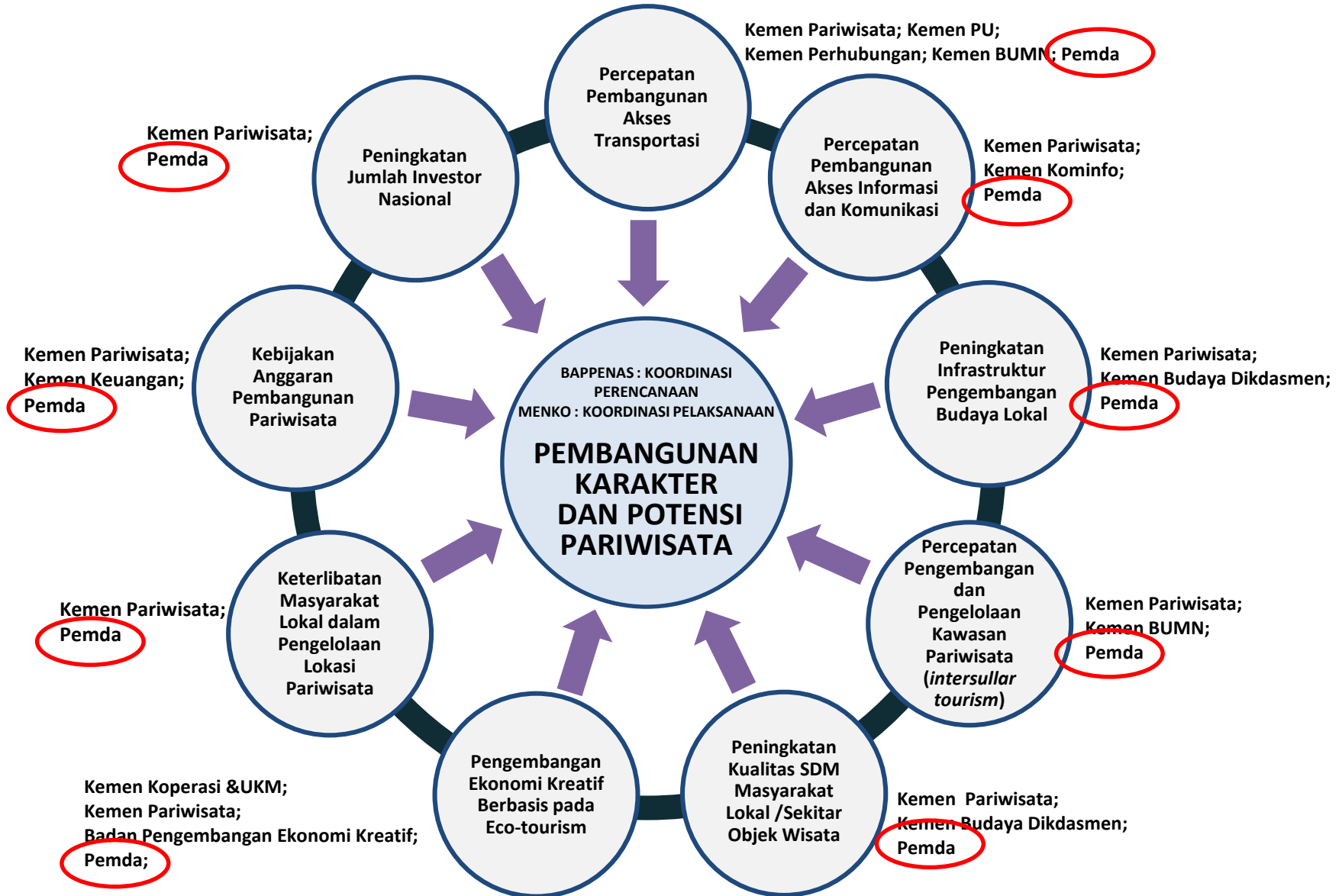
2. Kedaulatan Energi



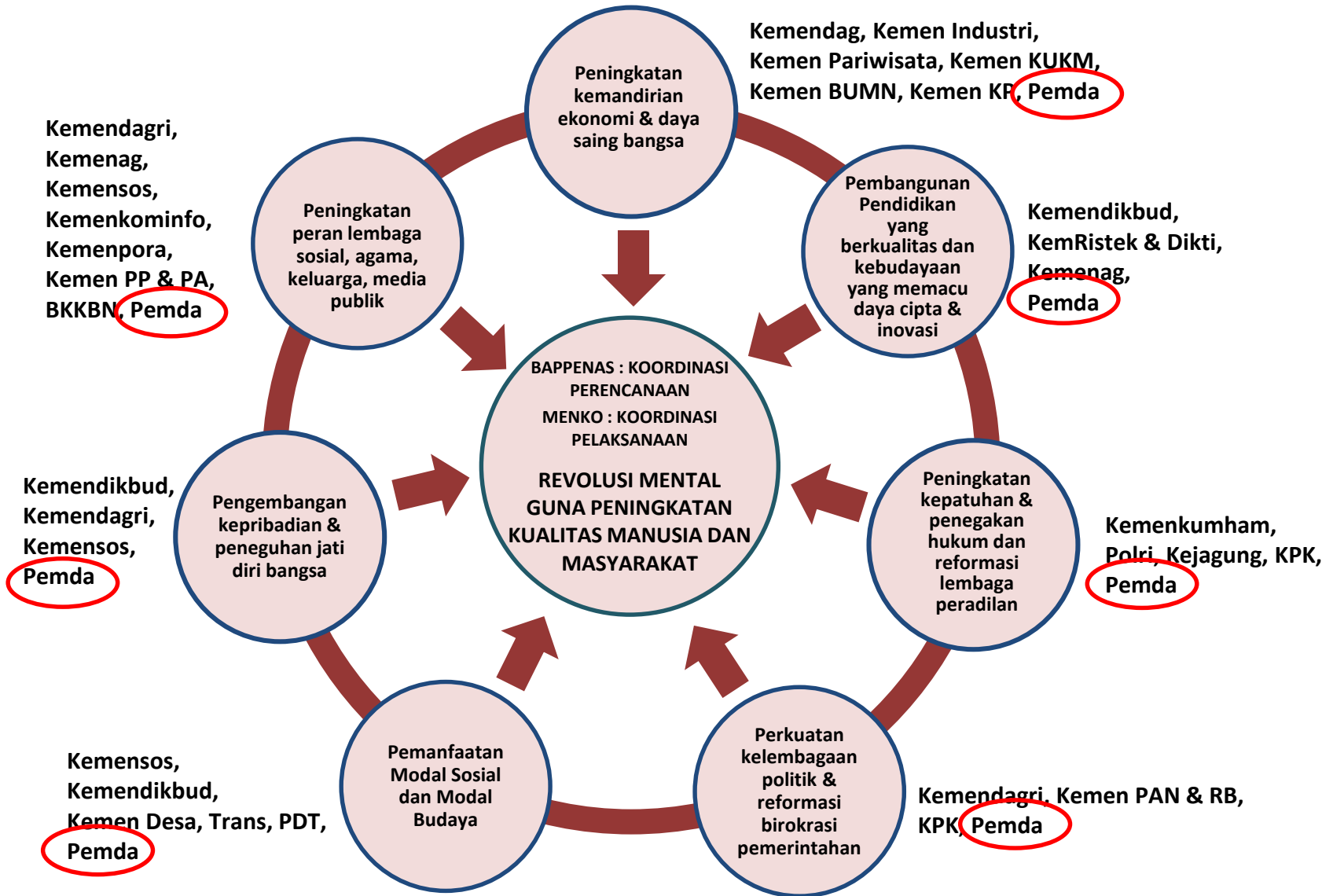
3. Kemaritiman



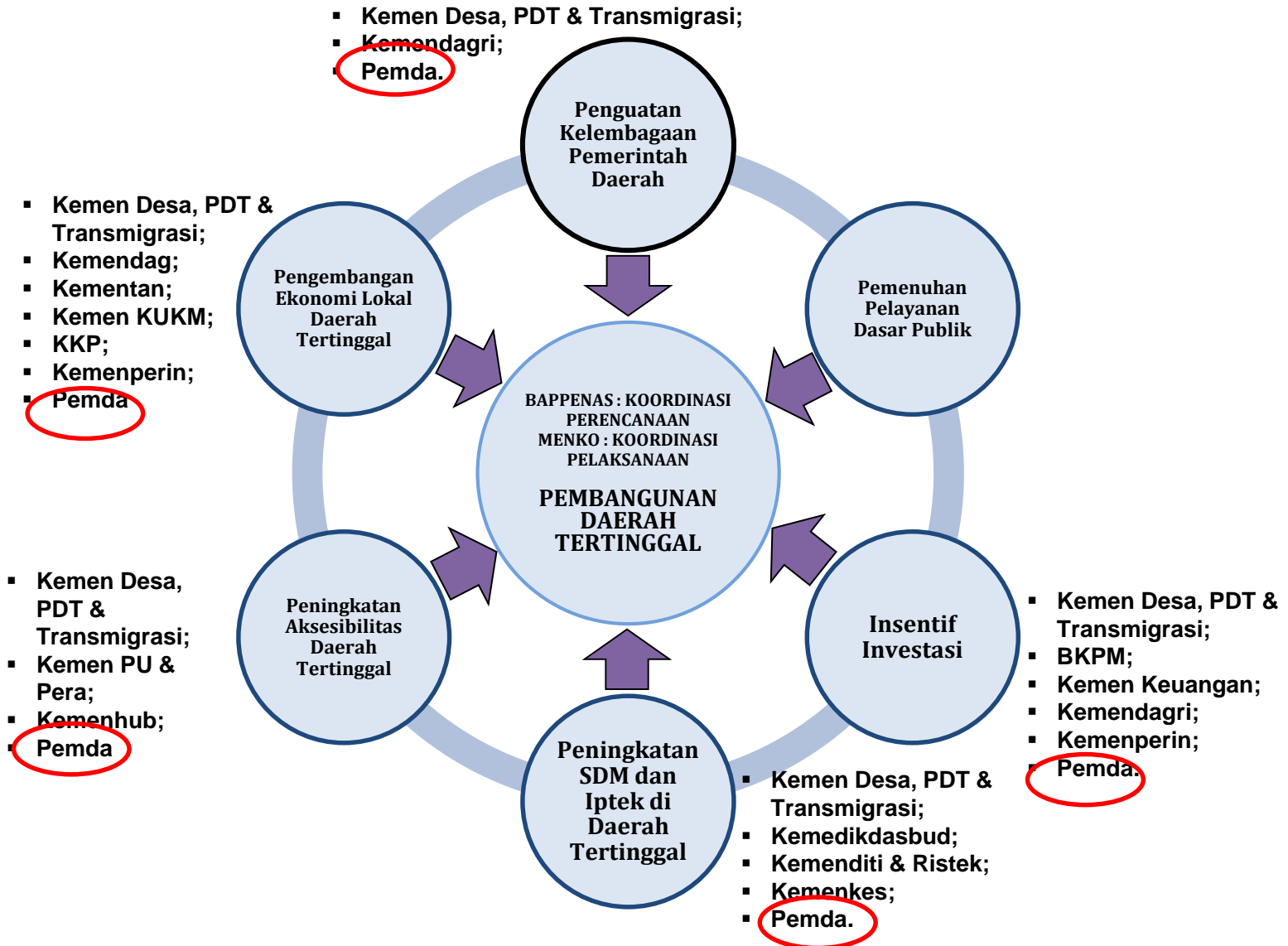
5. Pembangunan Karakter dan Potensi Pariwisata



6. Revolusi Mental



Pembangunan Daerah Tertinggal



A close-up photograph of a person's hands holding a white tablet. The tablet screen displays a business dashboard with various charts, including a bar chart and a pie chart, all in shades of blue. The text "Terima Kasih" is overlaid in large, white, bold letters with a black outline across the center of the screen. The background is blurred, showing a person in a light blue shirt.

Terima Kasih